

PENGARUH NILAI TUKAR USD DAN BURSA ASEAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)

SKRIPSI

**Disusun untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**BELLA CESARIA PAMUNGKAS
NIM. 145030201111029**

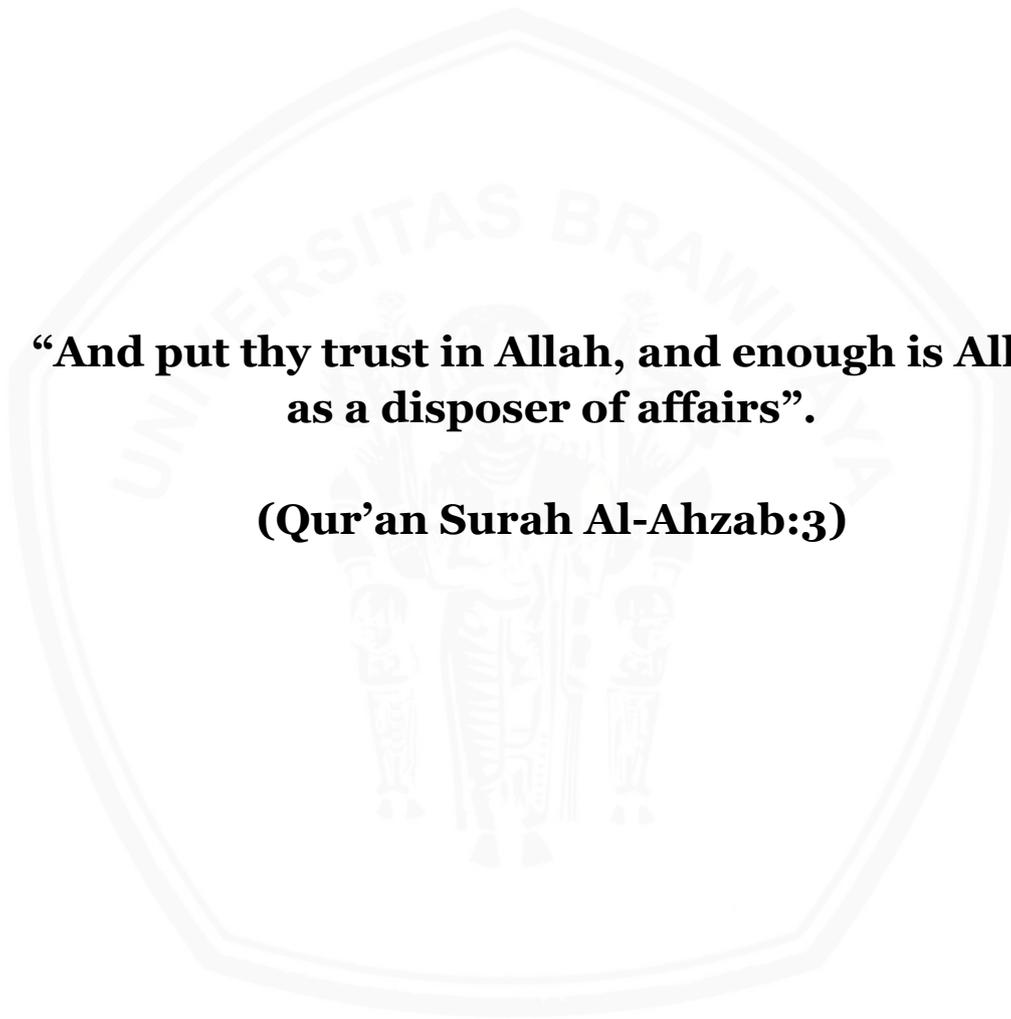


**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

**“And put thy trust in Allah, and enough is Allah
as a disposer of affairs”.**

(Qur'an Surah Al-Ahzab:3)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014—2016)

Disusun oleh : Bella Cesaria Pamungkas

NIM : 145030201111029

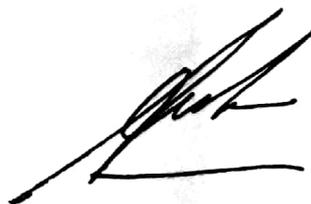
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 03 April 2018

Komisi Pembimbing,



Ari Darmawan, Dr., S.AB., M.AB
NIP. 201201800914 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 Mei 2018

Pukul : 11.00 WIB

Skripsi atas nama : Bella Cesaria Pamungkas

Judul : Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)

Dan dinyatakan
LULUS

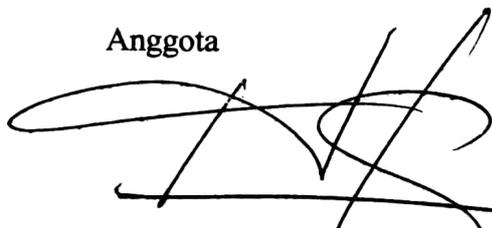
MAJELIS PENGUJI

Ketua



Ari Darmawan, Dr., S.AB., M.AB
NIP. 201201800914 1 001

Anggota



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Dr. Drs. Nengah Sudjana, M. Si
NIP. 19530909 198003 1 009

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 03 April 2018


Bella Cesaria Pamungkas
NIM. 145030201111029

RINGKASAN

Bella Cesaria Pamungkas, 2018, **Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)**, Ari Darmawan, Dr., S.AB., M.AB. 120 Hal+xv

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar USD dan bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan dan parsial. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Data yang digunakan merupakan data sekunder nilai tukar USD, *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Straits Time Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014 hingga 2016, yang diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id) dan situs www.investing.com.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan beberapa uji asumsi klasik. Regresi yang baik adalah ketika hasil dari seluruh uji asumsi klasik dapat terpenuhi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar USD dan *Straits Times Index* (STI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Secara simultan variabel nilai tukar USD, KLCI, PSEi, STI, SETi, dan VNI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Kata kunci : Nilai Tukar USD, Bursa ASEAN, *Kuala Lumpur Composite Index*, *Philippine Stock Exchange Index*, *Straits Time Index*, *Stock Exchange of Thailand Index*, *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index*, Indeks Harga Saham Gabungan.

SUMMARY

Bella Cesaria Pamungkas, 2018, *The Effect of USD Exchange Rate and ASEAN Exchanges on Jakarta Composite Index (JCI) (Study in Indonesia Stock Exchange 2014 – 2016 Period)*, Ari Darmawan, Dr., S.AB., M.AB. 120 pages+xv

This research aims to examine the effect of USD exchange rate and ASEAN exchanges on Jakarta Composite Index (JCI) in Indonesia Stock Exchange simultaneously and partially. The type of research uses explanatory research with quantitative approach. The sampling technique uses saturation sampling. The data of this research uses secondary data of USD exchange rate, Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Philippine Stock Exchange Index (PSEi), Straits Time Index (STI), Stock Exchange of Thailand Index (SETi), Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) and Jakarta Composite Index (JCI) 2014 until 2016 period, obtained from official website of Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id) and www.investing.com.

This research techniques used multiple linier regression analysis with several classical assumption test. A good regression is when the results of all assumption can be accepted. The classical assumption test in this research comprised normality test, autocorrelation test, multicollinierity test and heterocedasticity test.

The results showed that partially USD exchange rate and Straits Times Index (STI) variables have a negative and significant effect on JCI. Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Philippine Stock Exchange Index (PSEi), Stock Exchange of Thailand Index (SETi), and Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) variables have a positive and significant effect on JCI. The variables of USD exchange rate, KLCI, PSEi, STI, SETi, and VNI simultaneously have a significant effect on JCI.

Keywords : USD Exchange Rate, ASEAN Exchanges, Kuala Lumpur Composite Index, Philippine Stock Exchange Index, Straits Time Index, Stock Exchange of Thailand Index, Vietnam Ho Chi Minh Stock Index, Jakarta Composite Index.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, M.BA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
4. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan banyak bantuan informasi dan fasilitas..
7. Bapak Jana Sujana dan Ibu Winduwati selaku kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan secara moral dan material, dan menjadi motivasi terbesar peneliti dalam penyelesaian skripsi.

8. Saudara Dhaniswara Danusatrio yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak bantuan selama penyusunan dan penelitian skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan skripsi (Husnul, Nadya, Kurniawan, Vallori, Meda, Syahla, Arum, Ika, Mutia, Dewi dan Setyo) yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penyusunan dan penelitian skripsi.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan dan penelitian skripsi.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 03 April 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
1. Adityara (2012).....	13
2. Tsai (2012)	13
3. Jayanti (2014)	14
4. Kowanda dan Pasaribu (2015).....	15
5. Tarigan (2015)	15
6. Hidayat (2017)	16
B. Investasi.....	20
1. Pengertian Investasi	20
2. Tujuan Investasi	21
3. Proses Investasi.....	21
C. Pasar Modal.....	22
1. Pengertian Pasar Modal	22
2. Manfaat Pasar Modal	23
3. Fungsi Pasar Modal	24
4. Struktur Pasar Modal Indonesia.....	25
D. Saham	26
1. Pengertian Saham	26
2. Jenis-Jenis Saham	26
E. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	27

1. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	27
2. Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	28
3. Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	28
F. Nilai Tukar atau Kurs	29
1. Pengertian Nilai Tukar	29
2. Jenis Nilai Tukar	30
3. Teori Nilai Tukar	30
4. Sistem Nilai Tukar	31
G. Bursa ASEAN	33
1. <i>Kuala Lumpur Composite Index</i> (KLCI)	33
2. <i>Philippine Stock Exchange Index</i> (PSEi)	34
3. <i>Straits Times Index</i> (STI).....	36
4. <i>Stock Exchange of Thailand Index</i> (SETi)	37
5. <i>Vietnam Ho Chi Minh Stock Index</i> (VNI)	38
H. Hubungan Antar Variabel	39
1. Pengaruh Nilai Tukar USD terhadap IHSG.....	39
2. Pengaruh Bursa ASEAN terhadap IHSG	41
I. Model Konsep Penelitian	42
J. Model Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
1. Variabel Penelitian	46
2. Definisi Operasional Variabel	47
D. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Statistik Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Autokorelasi	51
c. Uji Multikolinieritas.....	52
d. Uji Heterokedastisitas	53
3. Analisis Regresi Linier Berganda	53
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	54
5. Pengujian Hipotesis	55
a. Uji t (Parsial)	55
b. Uji F (Simultan)	57

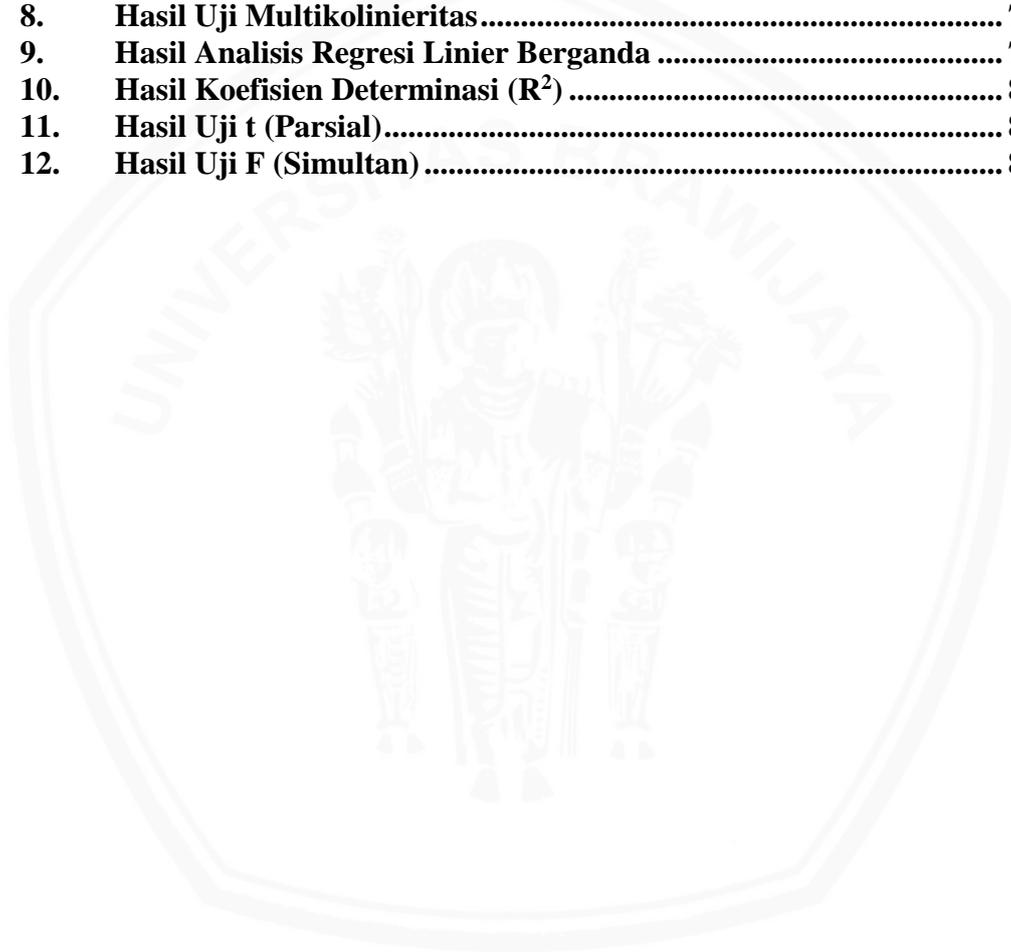
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
--	----

1. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	59
2. Bank Indonesia	60
B. Analisis Statistik Deskriptif	62
1. Nilai Tukar USD	62
2. <i>Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)</i>	64
3. <i>Philippine Stock Exchange Index (PSEi)</i>	65
4. <i>Straits Times Index (STI)</i>	67
5. <i>Stock Exchange of Thailand Index (SETi)</i>	68
6. <i>Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)</i>	70
7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	71
C. Uji Asumsi Klasik	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Autokorelasi.....	74
3. Uji Multikolinieritas	75
4. Uji Heterokedastisitas	76
D. Analisis Regresi Linier Berganda	77
E. Koefisien Determinasi (R^2)	80
F. Pengujian Hipotesis.....	81
1. Uji t (Parsial)	81
2. Uji F (Simultan).....	84
G. Interpretasi Hasil Penelitian	86
1. Pengaruh Parsial Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap IHSG	86
2. Pengaruh Simultan Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap IHSG	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

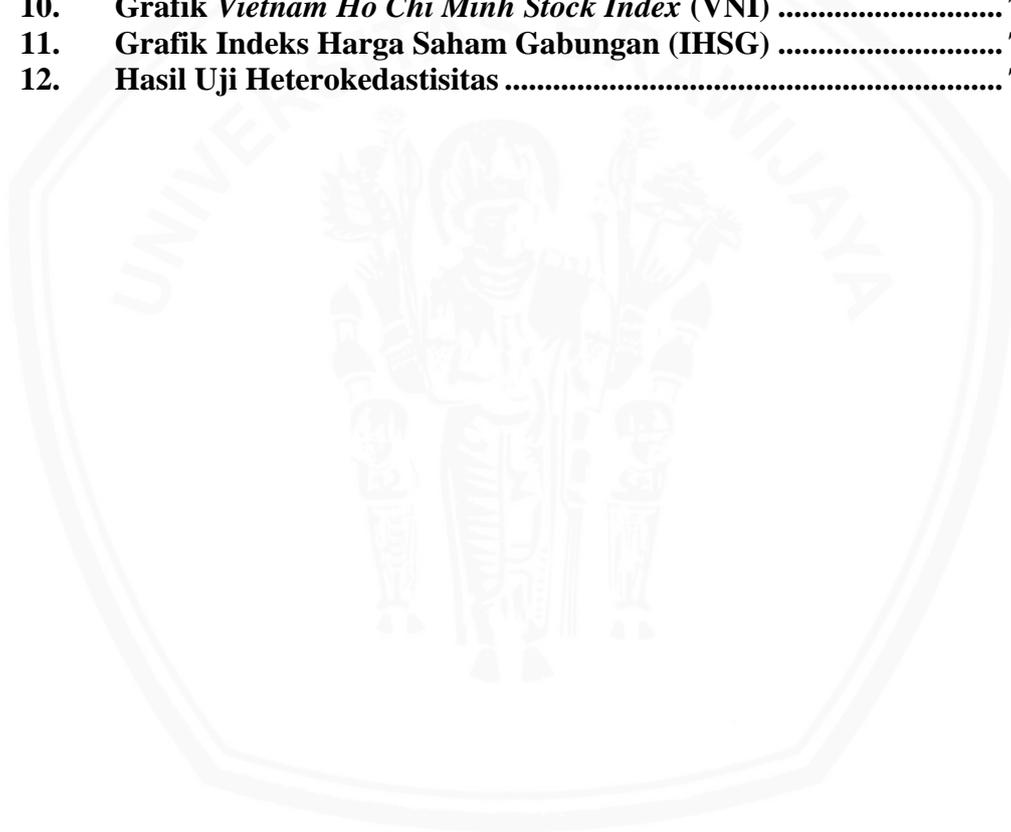
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Nilai Tukar USD Periode 2014 – 2016	5
2.	Penelitian Terdahulu.....	17
3.	Definisi Operasional Variabel	47
5.	Hasil Uji Normalitas.....	73
6.	Hasil Uji Autokorelasi.....	74
7.	Hasil Uji Autokorelasi (<i>Cochrane-Orcutt</i>).....	74
8.	Hasil Uji Multikolinieritas	75
9.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	77
10.	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	80
11.	Hasil Uji t (Parsial).....	82
12.	Hasil Uji F (Simultan)	85



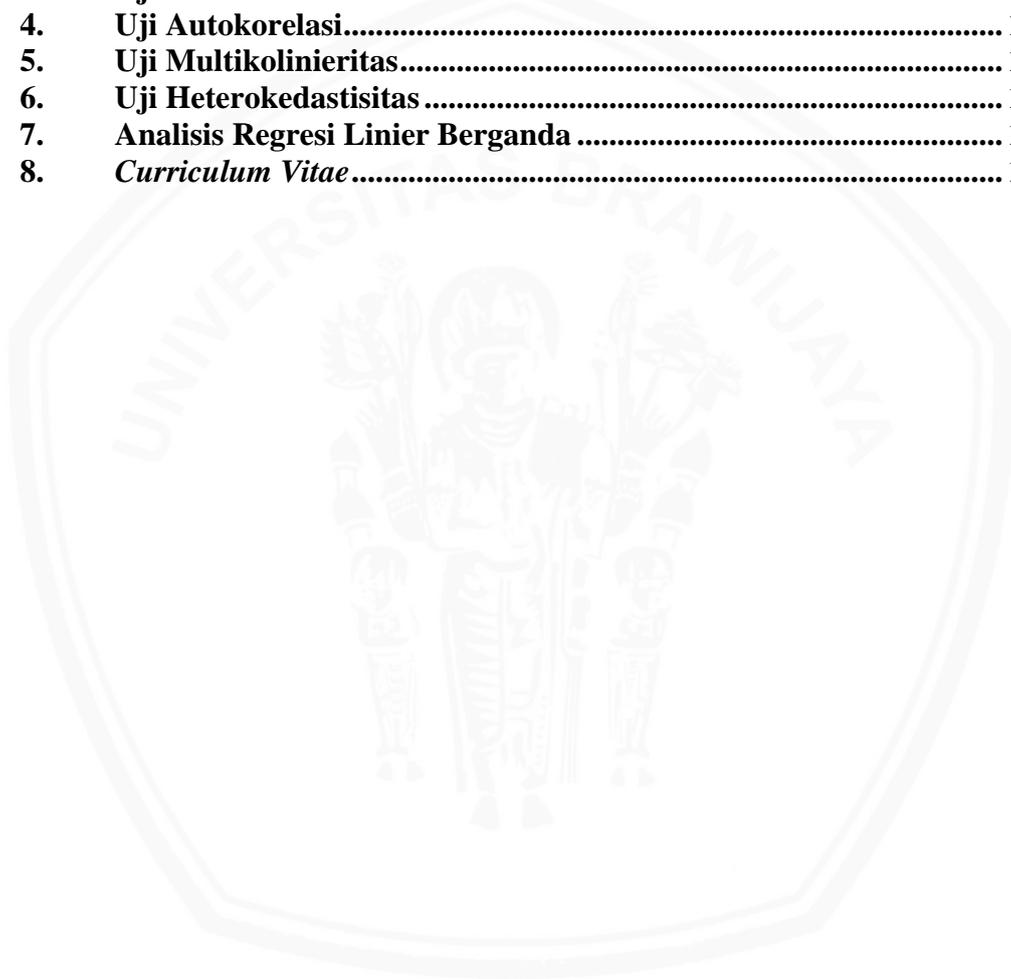
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Grafik Indeks Bursa Negara-Negara ASEAN Tahun 2016	7
2.	Struktur Pasar Modal Indonesia	25
3.	Model Konsep Penelitian	42
4.	Model Hipotesis	43
5.	Grafik Nilai Tukar USD	63
6.	Grafik <i>Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)</i>	65
7.	Grafik <i>Philippine Stock Exchange Index (PSEi)</i>	66
8.	Grafik <i>Straits Times Index (STI)</i>	68
9.	Grafik <i>Stock Exchange of Thailand Index (SETi)</i>	69
10.	Grafik <i>Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)</i>	71
11.	Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	72
12.	Hasil Uji Heterokedastisitas	76



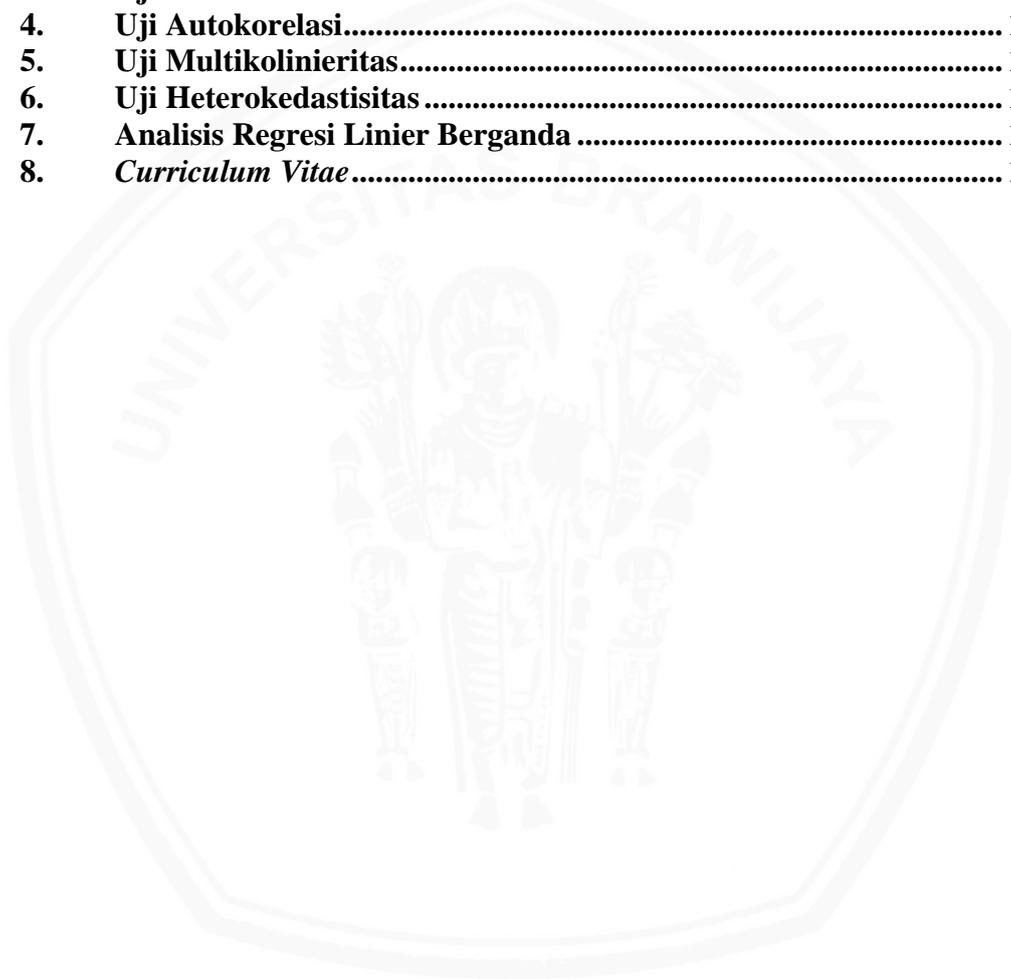
DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Variabel Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	99
2.	Analisis Statistik Deskriptif	115
3.	Uji Normalitas	115
4.	Uji Autokorelasi.....	116
5.	Uji Multikolinieritas.....	117
6.	Uji Heterokedastisitas	117
7.	Analisis Regresi Linier Berganda	118
8.	<i>Curriculum Vitae</i>	120



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Variabel Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	99
2.	Analisis Statistik Deskriptif	115
3.	Uji Normalitas	115
4.	Uji Autokorelasi.....	116
5.	Uji Multikolinieritas.....	117
6.	Uji Heterokedastisitas	117
7.	Analisis Regresi Linier Berganda	118
8.	<i>Curriculum Vitae</i>	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi menunjukkan kecenderungan perubahan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun bidang lainnya yang berlangsung secara drastis atau ekstrem. “Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya integrasi perekonomian di seluruh dunia, khususnya melalui perdagangan dan aliran keuangan” (Salvatore, 2014:13). Salah satu dampak dari globalisasi yang telah terjadi sekarang ini adalah globalisasi dalam bidang ekonomi. Menurut Hasanah dan Sunyoto (2013:110), globalisasi ekonomi diartikan sebagai perubahan dalam aspek teknologi, transportasi dan komunikasi, aliran finansial dan perdagangan yang semakin terinternasionalisasi. Konsep lain globalisasi ekonomi ialah perubahan aktivitas ekonomi yang melewati batas-batas antarnegara atau wilayah, salah satunya melalui aktivitas investasi yang menyebabkan setiap orang dapat dengan bebas melakukan investasi dimana saja dan kapan saja di seluruh wilayah di dunia.

“Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang” (Halim, 2015:13). Investor sebagai *lender* yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana, mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari dana tersebut. Pihak perusahaan atau *borrower*, yaitu pihak yang membutuhkan dana, dana yang diperoleh dari investor dapat digunakan untuk ekspansi usaha tanpa menunggu

hasil operasi perusahaan. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi pada *real assets* dan investasi pada *financial assets* (Halim, 2015:13). Investasi pada *financial assets* dapat diwujudkan melalui instrumen yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Fahmi (2012:52), pasar modal merupakan tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat penting sebagai salah satu penggerak perekonomian negara, karena berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan masyarakat. Pasar modal juga berperan sebagai alternatif pendanaan jangka panjang, dengan mempertemukan antara permintaan dan penawaran bagi pihak swasta maupun pemerintah.

Salah satu instrumen pasar modal yang paling populer di masyarakat adalah saham. Menurut Manurung (2009:5), saham adalah sekuritas kepemilikan dalam suatu bisnis atau perusahaan, yaitu klaim terhadap pendapatan dan aset bisnis atau perusahaan. Mayoritas investor di pasar modal memilih berinvestasi dalam bentuk saham karena dinilai dapat memberikan keuntungan yang lebih menarik dibandingkan dengan obligasi dan reksa dana. Investor yang mempunyai hak kepemilikan suatu perusahaan, harus mampu menganalisa kinerja saham, guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham dan mengetahui harga saham perusahaan yang wajar. Pergerakan harga saham yang bersifat fluktuatif, bukan hanya berpeluang memberi *capital gain* tetapi juga dapat menimbulkan risiko saham bagi investor, baik itu risiko *capital loss* ataupun risiko saham lainnya.

Fluktuatif harga saham dari waktu ke waktu dapat tercermin melalui sebuah alat ukur berupa indeks harga saham yang terdapat di bursa efek suatu negara.

Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dan pedoman bagi para investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Menurut Martalena dan Malinda (2011:99), pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan akan menjual, menahan atau membeli satu atau beberapa saham, karena harga-harga saham bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat. Indeks saham utama yang digunakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG menggambarkan kinerja saham-saham perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan seluruh perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks (www.idx.co.id).

Penelitian Kowanda dan Pasaribu (2015), menyatakan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuatif yang bervariasi. Berdasarkan penelitian tersebut, IHSG pernah mengalami penurunan pada awal tahun 2008 sampai akhir tahun 2009. Apabila dilihat secara *major trend*, IHSG mengalami tren yang positif selama tahun 2004 hingga 2014. Menurunnya aktivitas IHSG di tahun 2008, didukung oleh penelitian Hidayah (2012) yang mengungkapkan bahwa krisis perekonomian di Amerika Serikat pada tahun 2007 hingga 2008 berdampak terhadap perekonomian global termasuk Indonesia, sehingga menyebabkan IHSG mengalami penurunan. Upaya yang pemerintah lakukan untuk mengatasi kondisi pada saat itu adalah dengan beberapa kali menutup penjualan saham di

bursa efek, agar harga saham tidak terus mengalami penurunan dan meminimalisir kerugian perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator makro ekonomi terhadap pasar modal baik secara positif ataupun negatif. Salah satu indikator makro ekonomi yang terdapat di suatu negara adalah nilai tukar atau kurs. Menurut Sukirno (2011:397), kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar atau kurs merupakan indikator penting, terutama bagi negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Sistem tersebut memungkinkan sebuah negara untuk melakukan kegiatan perekonomian dengan negara lain, dalam bentuk kegiatan ekspor maupun impor

Nilai tukar yang menjadi acuan bagi negara-negara di dunia hingga saat ini adalah nilai tukar Dollar Amerika Serikat (USD). Mata uang USD menjadi standar penentu mata uang asing yang digunakan untuk transaksi perdagangan internasional dan menjadi cadangan devisa primer di sebagian besar negara di dunia. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat merupakan negara adidaya dengan perekonomian terbesar di dunia, sehingga mata uang negara tersebut mampu mendominasi mata uang negara lain dan menjadi tolak ukur melemah atau menguatnya nilai tukar mata uang suatu negara.

**Tabel 1. Data Nilai Tukar USD Periode 2014-2016
(dalam Rupiah)**

Bulan	Tahun		
	2014	2015	2016
Januari	12672	13778	13369
Februari	12932	13375	13338
Maret	13074	13239	13322
April	12963	13180	13329
Mei	13224	13648	13323
Juni	13339	13210	13348
Juli	13539	13112	13325
Agustus	14067	13270	13342
September	14653	13042	13472
Oktober	13684	13048	13563
November	13847	13555	13526
Desember	13788	13473	13555

Sumber : Data diolah, 2017 (www.bi.go.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang USD terhadap Rupiah cenderung mengalami fluktuatif yang beragam. Menurut situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), tahun 1997 Indonesia mulai menerapkan sistem nilai tukar mengambang atau *floating exchange rate*. Sistem tersebut merupakan penentuan nilai tukar mata uang asing, khususnya nilai tukar USD yang sepenuhnya ditentukan oleh kekuatan pasar atau permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Bank Indonesia selaku pihak otoritas moneter tidak dapat melakukan intervensi untuk mengendalikan pergerakan tersebut.

Sejak diterapkannya sistem nilai tukar mengambang, mata uang Rupiah mengalami tujuh kali apresiasi atau penguatan dan delapan kali mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap mata uang USD. Pergerakan Rupiah cenderung mengalami depresiasi yang cukup signifikan, puncaknya pada

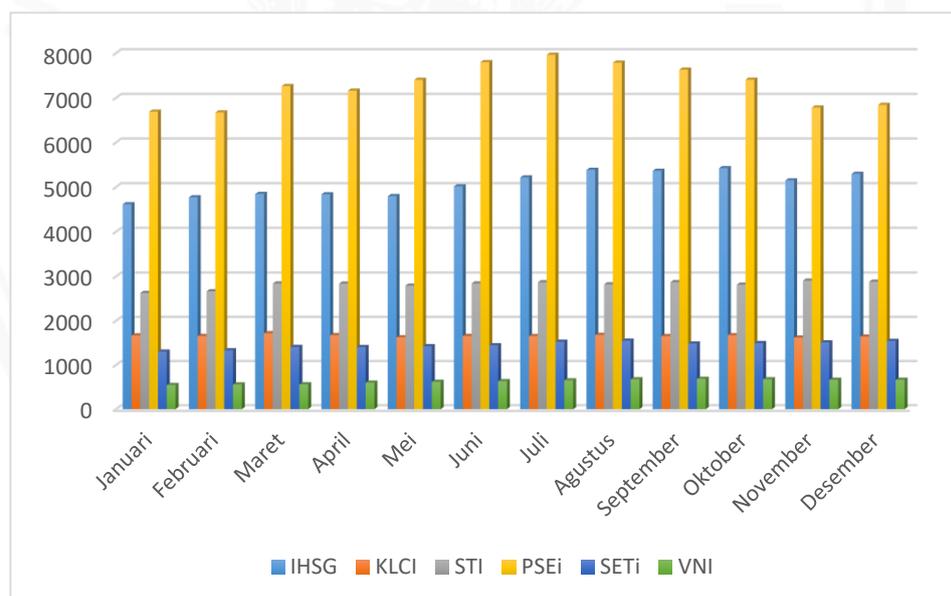
pertengahan tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan ketidakstabilan pergerakan nilai tukar USD terhadap Rupiah yang disebabkan oleh faktor ekonomi atau faktor non ekonomi.

Fenomena depresiasi nilai tukar USD terhadap Rupiah, didukung oleh penelitian Kowanda dan Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar USD memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Terjadinya kenaikan nilai tukar mata uang USD memberikan sentimen negatif terhadap bursa dalam negeri, sehingga terjadi perpindahan dana dari bursa dalam negeri ke pasar valuta asing karena para spekulasi menganggap lebih menguntungkan berspekulasi di pasar valuta asing.

Selain faktor makro ekonomi, aktivitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi pula oleh pergerakan indeks saham di negara lain, terutama negara-negara dengan letak geografis yang berdekatan seperti beberapa negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Bursa ASEAN meliputi Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, *Hanoi Stock Exchange*, *Ho Chi Minh Stock Exchange*, *Philippine Stock Exchange*, *The Stock Exchange of Thailand*, dan *Singapore Exchange* terintegrasi dalam *ASEAN Exchanges*. *ASEAN Exchanges* merupakan kolaborasi ketujuh pasar modal negara-negara ASEAN, untuk membawa lebih banyak peluang investasi kepada lebih banyak investor di kawasan tersebut (en.wikipedia.org).

Tujuan dibentuknya *ASEAN Exchanges* sebagai integrasi pasar saham dikawasan Asia Tenggara, diharapkan dapat membawa keuntungan bagi

negara-negara yang tergabung didalamnya. Hal ini didukung oleh penelitian Endri (2009), menyatakan bahwa integrasi pasar saham regional akan lebih menarik bagi investor internasional yang akan berinvestasi pada kawasan yang memiliki keunggulan, antara lain likuiditas saham yang tinggi dan biaya transaksi yang rendah. Integrasi pasar saham ASEAN *plus* China juga akan membantu hubungan kawasan dengan pasar saham dunia dan membawa lebih banyak modal ke negara yang berasal dari luar kawasan. Hal ini memungkinkan perusahaan-perusahaan di negara-negara ASEAN dan China dapat memperluas *shareholder base* dan memperoleh biaya modal yang rendah.



Gambar 1. Grafik Indeks Bursa Negara-Negara ASEAN Tahun 2016
Sumber: Data diolah, 2017 (www.investing.com)

Gambar 1 menunjukkan grafik pergerakan indeks bursa negara-negara ASEAN di tahun 2016. Berdasarkan grafik tersebut, aktivitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung bergerak stabil, tidak mengalami

peningkatan dan penurunan yang signifikan selama tahun 2016. Dilansir dari economy.okezone.com, di akhir perdagangan tahun 2016, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan sebesar 15,32%. Presentase tersebut menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan penutupan di akhir tahun 2015. Menurut Kepala Pusat Informasi *Go Public* (PGIP) Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Medan, kinerja IHSG selama tahun 2016 disebabkan sejumlah sentimen yang berasal dari dalam dan luar negeri. Sentimen luar negeri meliputi *Brexit Referendum* yang menyatakan keluarnya Inggris dari Uni Eropa, kemenangan Donald Trump pada pemilu presiden Amerika Serikat dan meningkatnya suku bunga bank sentral Amerika Serikat. Sentimen dalam negeri meliputi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, kebijakan *amnesty* pajak dan dikeluarkannya lima paket kebijakan ekonomi, membuat kegiatan perdagangan saham semakin positif.

Penelitian yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara indeks harga saham luar negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), diantaranya penelitian Prio dalam Adityara (2012) yang mengungkapkan bahwa pasar saham Prancis (*Cotation Assistée en Continu*), Inggris (*Financial Times Stock Exchange Index*), Malaysia (*Kuala Lumpur Composite Index*), Thailand (*Stock Exchange of Thailand Index*), dan Taiwan (*Taiwan Stock Exchange Index*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IHSG. Sementara Jerman (*Deutscher Aktienindex*), Korea Selatan (*Korea Composite Stock Price Index*), Filipina (*Phillippine Stock Exchange Index*) dan Amerika

Serikat (*Standard & Poor's*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap IHSG.

Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Tarigan (2015), yang menyatakan bahwa variabel *Deutscher Aktienindex* (DAX) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel lainnya yaitu *Dow Jones Industrial Index* (DJIA), *Deutscher Aktienindex* (DAX), *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSE), dan *Straits Times Index* (STI) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara parsial variabel *Dow Jones Industrial Index* (DJIA), *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSE), dan *Straits Times Index* (STI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah nilai tukar USD dan bursa ASEAN secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah nilai tukar USD dan bursa ASEAN secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai tukar USD dan bursa ASEAN secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai tukar USD dan bursa ASEAN secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Adapun kontribusi penelitian ini diantaranya :

1. Kontribusi Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam implementasi teori di bidang investasi khususnya dalam menganalisis pengaruh indikator makro ekonomi dan bursa saham global terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian juga diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengaplikasian model di bidang yang sama.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar USD dan bursa ASEAN terhadap indeks harga saham gabungan diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk penetapan keputusan dalam melakukan investasi saham.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Adapun penelitian ini dipaparkan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menggambarkan permasalahan yang diangkat dan alasan pemilihan judul penelitian dengan menguraikannya ke dalam latar belakang. Bab ini juga memuat pokok rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori dan literatur yang akan digunakan. Teori-teori tersebut berhubungan dengan permasalahan dan judul yang diangkat oleh peneliti sebagai acuan untuk hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, dan penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian. Bab ini juga membahas teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab mengenai hasil dan pembahasan berisi gambaran objek yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga membahas hasil

pengujian dan hasil intepretasi data berdasarkan teori yang ada pada tinjauan pustaka.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya dan juga saran bagi para investor yang akan melakukan investasi saham.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Adityara (2012)

Penelitian Adityara yang berjudul “*Pengaruh Pasar Saham Dunia terhadap Pasar Saham Indonesia*” menggunakan data indeks harga pasar saham Indonesia, Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Australia, Malaysia, Hongkong, Singapura, dan Filipina mulai dari tahun 2004 hingga 2010 dengan metode *Granger Causality*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kausalitas dari pasar saham dunia terhadap pasar saham Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kausalitas antara pasar saham dunia terhadap pasar saham Indonesia. Pasar saham dunia yang memiliki kausalitas dua arah diantaranya pasar saham Australia, Inggris, Singapura dan Filipina. Pasar saham dunia yang memiliki kausalitas satu arah diantaranya pasar saham Jepang, Amerika, Hongkong dan Malaysia.

2. Tsai (2012)

Penelitian Tsai yang berjudul “*The Relationship Between Stock Price Index and Exchange Rate in Asian Markets: A quantile regression approach*” menggunakan data bulanan dari enam pasar saham di Asia yaitu Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina, Korea Selatan dan Taiwan. Periode penelitian dimulai dari Januari 1992 hingga Desember 2009 dengan menggunakan metode regresi kuantil dan *ordinary least square models*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergerakan indeks pasar saham negara-negara tersebut dengan nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam pasar saham Asia memiliki pola sejenis yang diperoleh dari fungsi kuantil yang berbeda. Hubungan antara indeks saham dengan nilai tukar cenderung negatif ketika pergerakan nilai tukar dalam keadaan sangat tinggi atau rendah. Hubungan tersebut dapat berubah tergantung dari kondisi pasar saham.

3. Jayanti (2014)

Penelitian Jayanti yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks *Dow Jones* dan Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” menggunakan data *time series* bulanan periode Januari 2005 hingga Desember 2013 dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks *Dow Jones* dan indeks KLSE secara simultan dan parsial terhadap IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks *Dow Jones* dan indeks KLSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial variabel tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, variabel indeks *Dow Jones* dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah indeks *Dow Jones*.

4. Kowanda dan Pasaribu (2015)

Penelitian Kowanda dan Pasaribu yang berjudul “Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2010 hingga Desember 2014” menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, *Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSE)*, *Straits Times Index (STI)*, inflasi, *BI Rate*, harga minyak dunia dan nilai tukar IDR/USD terhadap IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel STI dan nilai tukar IDR/USD berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Variabel DJIA, SSE, inflasi, *BI rate*, dan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

5. Tarigan (2015)

Penelitian Tarigan yang berjudul “Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” menggunakan data *time series* bulanan periode 2011 hingga 2014 dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, *Deutscher Aktienindex (DAX)*, *Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSE)* dan *Straits Times Index (STI)* secara simultan dan parsial terhadap IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara DJIA, DAX, SSE dan STI terhadap IHSG. Secara parsial variabel DJIA dan STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel SSE berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap IHSG, sedangkan variabel DAX tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

6. Hidayat (2017)

Penelitian Hidayat yang berjudul “Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), Inflasi, Indeks *Phillipine Stock Exchange*, dan Indeks *Straits Times* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” menggunakan data *time series* kuartal periode 2005 hingga 2013 dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), inflasi, indeks *Philippine Stock Exchange*, dan indeks *Straits Times* secara parsial terhadap IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDI dan indeks *Philippine Stock Exchange* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel indeks *Straits Times* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Adityara, 2012 Judul : Pengaruh Pasar Saham Dunia terhadap Pasar Saham Indonesia	a. Terdapat kausalitas antara pasar saham dunia dengan pasar saham Indonesia. b. Pasar saham dunia yang memiliki kausalitas dua arah ialah pasar saham Australia, Inggris, Singapura dan Filipina. c. Pasar saham dunia yang memiliki kausalitas satu arah ialah pasar saham Jepang, Amerika, Hongkong dan Malaysia.	a. Variabel pasar saham Indonesia, Malaysia dan Singapura.	a. Variabel pasar saham Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Australia dan Hongkong. b. Teknik analisis data : <i>granger causality</i> . c. Periode penelitian : 2004 – 2010.
2	Tsai, 2012 Judul : <i>The Relationship Between Stock Price Index and Exchange Rate in Asian Markets</i>	a. Pasar saham Asia memiliki pola sejenis yang diperoleh dari fungsi kuantil yang berbeda. b. Indeks pasar saham Asia memiliki hubungan negatif dengan nilai tukar.	a. Variabel pasar saham Singapura, Thailand, Malaysia dan nilai tukar. b. Teknik analisis data : analisis statistik deskriptif.	a. Variabel pasar saham Korea Selatan dan Taiwan. b. Teknik analisis data : <i>unit root test</i> dan <i>linear cointegration test</i> . c. Periode penelitian : Januari 1992 – Desember 2009.

Lanjutan Tabel 2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Jayanti, 2014 Judul : Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks <i>Dow Jones</i> dan Indeks KLSE terhadap IHSG	a. Variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks <i>Dow Jones</i> dan indeks KLSE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. b. Variabel tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks <i>Dow Jones</i> dan indeks KLSE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG. c. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.	a. Variabel bebas : indeks KLSE dan nilai tukar Rupiah. b. Teknik analisis data : analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. c. Pengujian hipotesis : uji F (simultan), uji t (parsial).	d. Variabel bebas : tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan indeks <i>Dow Jones</i> . e. Periode penelitian : Januari 2005 – Desember 2013.
4	Kowanda dan Pasaribu, 2015 Judul : Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap IHSG	a. Variabel STI dan nilai tukar IDR/USD berpengaruh terhadap IHSG. b. Variabel DJIA, SSE, inflasi, BI <i>Rate</i> , dan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG.	a. Variabel bebas : STI dan nilai tukar IDR/USD. b. Teknik analisis data : analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. c. Pengujian hipotesis : uji F (simultan), uji t (parsial).	a. Variabel bebas : DJIA, SSE, inflasi, BI <i>Rate</i> , dan harga minyak dunia. b. Periode penelitian : 2010 – 2014.

Lanjutan Tabel 2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Tarigan, 2015 Judul : Pengaruh Indeks Saham Global terhadap IHSG	a. Variabel DJIA, DAX, SSE dan STI secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. b. Variabel DJIA, SSE dan STI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG. c. Variabel DAX tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.	a. Variabel bebas : <i>Straits Times Index</i> (STI). b. Teknik analisis data : analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. c. Pengujian hipotesis: uji F (simultan), uji t (parsial).	a. Variabel bebas : DJIA, DAX, dan SSE. b. Periode penelitian : 2011 – 2014.
6	Hidayat, 2017 Judul : Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI), Inflasi, Indeks <i>Phillipine Stock Exchange</i> , dan Indeks <i>Straits Times</i> terhadap IHSG	a. Variabel FDI, dan indeks Filipina berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. b. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. c. Variabel STI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.	a. Variabel bebas : indeks <i>Phillipine Stock Exchange</i> dan indeks <i>Straits Times</i> . b. Teknik analisis data : analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. c. Pengujian hipotesis: uji F (simultan), uji t (parsial).	a. Variabel bebas : FDI dan inflasi. b. Periode penelitian : 2005 – 2013.

Sumber : Data diolah, 2017

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Pengertian investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2014:5). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Halim (2015:13), yang menyatakan “investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan menunda aktivitas konsumsi untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Terkait dengan jenis investasi, terdapat dua jenis investasi yaitu sebagai berikut :

a. Investasi pada *financial assets*

Penempatan sejumlah dana yang dilakukan di pasar uang dalam bentuk sertifikat deposito, *commercial paper*, dan surat berharga pasar uang atau dapat juga dilakukan di pasar modal dalam bentuk saham, obligasi, *waran*, opsi dan lain-lain.

b. Investasi pada *real assets*

Penempatan sejumlah dana yang diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lain-lain (Halim, 2015:13).

2. Tujuan Investasi

Setiap tindakan pasti memiliki maksud dan tujuan, demikian pula dengan kegiatan investasi. Terdapat tujuan dalam investasi diantaranya sebagai berikut :

- a. Terciptanya aktivitas investasi yang berlanjut atau terus menerus (*continuity*).
- b. Terciptanya profit atau keuntungan yang maksimum sesuai dengan yang di harapkan (*profit actual*).
- c. Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham melalui keuntungan yang diperoleh.
- d. Turut berkontribusi bagi pembangunan bangsa bidang perekonomian (Fahmi, 2014:264).

3. Proses Investasi

Proses investasi menunjukkan langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan untuk menetapkan keputusan investasi. Secara umum, proses investasi meliputi lima langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan sasaran investasi dengan menyesuaikan tujuan investasi. Keputusan terkait sasaran investasi harus dilakukan secara fokus untuk ditempatkan terhadap yang akan diinvestasikan.
- b. Membuat kebijakan investasi perusahaan mengenai pengelolaan dana yang berasal dari saham, obligasi, dan sumber lain untuk disalurkan ke tempat-tempat yang dibutuhkan.

- c. Memilih strategi portofolio terkait fungsi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang bersifat aktif atau pasif. Investasi aktif berarti pihak perusahaan cenderung mencari informasi terkait portofolio yang paling tepat untuk dilaksanakan. Investasi pasif berarti perusahaan hanya akan melihat indeks rata-rata dan menunggu reaksi pasar.
- d. Memilih aset terkait peran perusahaan dalam pemilihan aset yang memberikan *return* atau tingkat pengembalian yang tertinggi, dengan melihat sebagai keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan.
- e. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dengan melihat kembali tindakan yang telah dilakukan terkait investasi. Tindakan yang telah dilakukan telah maksimal atau perlu dilakukan revisi oleh pihak perusahaan, untuk mencapai keuntungan yang bersifat *sustainability* atau berkelanjutan (Fahmi, 2014:13).

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008:1), “pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya”. Husnan (2003:3), mendefinisikan “pasar modal sebagai pasar untuk berbagi instrumen

keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”. Pendapat senada dikemukakan oleh Anwar (2005:70), yang menyatakan bahwa pasar modal merupakan pasar yang bersifat abstrak, dimana aktivitas transaksinya hanya dapat dilihat di bursa (*exchange*). Komoditi yang diperjualbelikan adalah surat-surat berharga jangka panjang yang keterkaitan dalam investasi lebih dari satu tahun.

2. Manfaat Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin (2008:7), menyatakan pasar modal memiliki banyak manfaat, diantaranya :

- a. Menyediakan sumber pendanaan dan pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
- d. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- e. Menciptakan lapangan kerja atau yang menarik.
- f. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
- g. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investas.
- h. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
- i. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen profesional, dan penciptaan iklim perusahaan yang sehat.

3. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain :

a. Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan alternatif peluang dengan risiko investasi (*cost of capital*) yang relatif rendah dibandingkan di pasar uang. Apabila melakukan investasi di pasar uang, maka *cost of capital* yang harus ditanggung berupa angsuran pokok dan angsuran bunga secara periodik.

b. Bagi investor

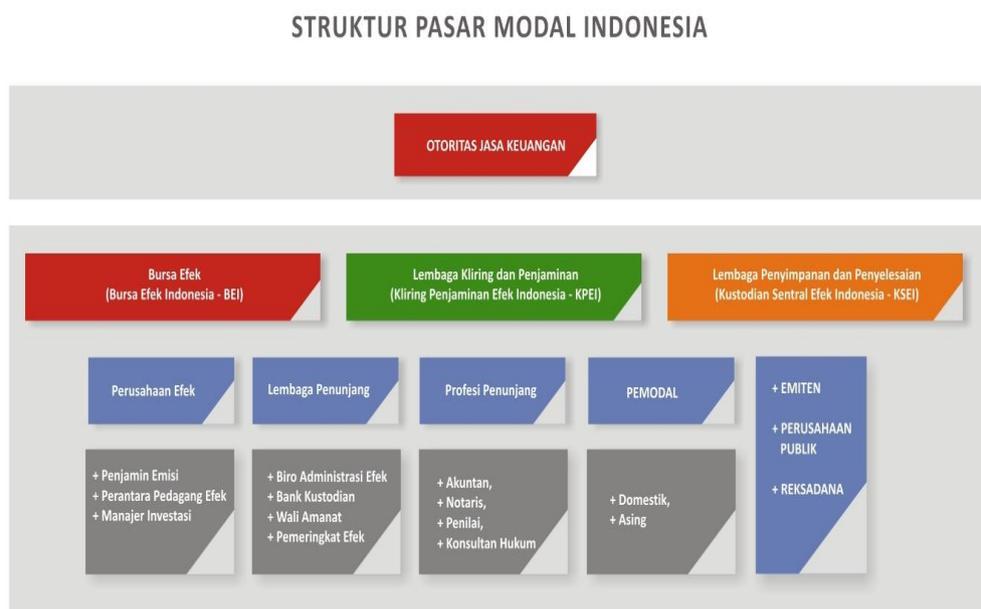
Pasar modal memberikan ruang bagi investor dan profesi lain untuk memperoleh *return* cukup tinggi. Investor yang berinvestasi melalui pasar modal, tidak harus memiliki modal yang besar dan analisis keuangan yang bagus. Investor dapat mempercayakan dananya kepada *fund manager* yang tersedia di pasar modal.

c. Bagi perekonomian nasional

Pasar modal memiliki peran sebagai sarana bertemunya antara *lender* dengan *borrower*, dengan kemudahan penyediaan dana untuk sektor riil dalam peningkatan produktivitas. Fungsi tersebut dapat mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi dalam mendukung perekonomian nasional (Hadi, 2013:16).

4. Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Indonesia. Berdasarkan undang-undang tersebut, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) atau yang sekarang lebih dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan atas pelaksanaan pasar modal di Indonesia termasuk lembaga dan profesi terkait, sedangkan kebijakan di pasar modal ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Secara umum, struktur pasar modal Indonesia sejak dikeluarkannya undang-undang pasar modal dapat dijelaskan dalam gambar berikut :



Gambar 2. Struktur Pasar Modal Indonesia

Sumber : www.idx.co.id

D. Saham

1. Pengertian Saham

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. “Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut” (Darmadji dan Fakhruddin, 2008:6). Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Fahmi (2014:324), yang menyatakan saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan modal suatu perusahaan, berbentuk selebar kertas yang menyatakan keterangan jelas mengenai kepemilikan tersebut.

2. Jenis-Jenis Saham

Sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan *variance return* dan risiko investasi. Adapun pembagian jenis saham dijelaskan sebagai berikut :

- a. Saham Biasa (*Common Stock*) ialah saham yang paling menarik dan dikenal di lingkungan masyarakat, dengan menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim*.

- b. Saham Preferen (*Preffered Stock*) ialah gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen memiliki karakteristik seperti obligasi dengan memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi dan memiliki karakteristik seperti saham biasa karena tidak selalu memberikan hasil seperti yang diinginkan. Saham ini memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya. Ketika emiten mengalami kerugian, pemegang saham preferen tidak menerima pembayaran dividen (Hadi, 2013:68).

E. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

1. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen” (Hartono, 2014:125). Menurut Fahmi (2014:311), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dianggap sebagai dasar analisis yang paling sering dipakai oleh para analis untuk melihat kondisi saham di pasar modal Indonesia, karena IHSG memperhatikan dan mengamati secara intensif seluruh pergerakan saham yang terdapat di pasar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijadikan barometer atau tolak ukur kesehatan perekonomian Indonesia, karena pergerakannya dipengaruhi oleh

variabel-variabel, fenomena atau kejadian ekonomi secara makro, dan mencerminkan fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Hadi (2013:185), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator tren pasar.
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio.
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- e. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.
- f. Menunjukkan kualifikasi dan kinerja emiten.
- g. Menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar negeri.
- h. Menggambarkan arah *capital flow* di suatu negara.
- i. Bergairahnya sumber pendanaan eksternal dengan *cost of capital*.

3. Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$$IHSG = \frac{\sum (\text{Regular Closing Price} \times \text{Number of Shares})}{\sum (\text{Base Price} \times \text{Number of Shares})}$$

Sumber : www.idx.co.id

Keterangan :

Regular Closing Price = Harga penutupan saham
Number of Shares = Jumlah saham yang beredar
Base Price = Harga dasar saham (IPO)

$\sum (\text{Regular Closing Price} \times \text{Number of Shares})$ merupakan akumulasi harga saham pada saat penutupan dikalikan jumlah lembar saham yang dikeluarkan perusahaan. $\sum (\text{Base Price} \times \text{Number of Shares})$ merupakan akumulasi harga dasar saham pada saat penawaran pertama (IPO) dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dikeluarkan perusahaan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Bursa Efek Indonesia (BEI) berwenang mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG, agar IHSG yang disajikan dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar. Dasar perhitungannya adalah jumlah saham perusahaan tercatat yang dimiliki oleh publik relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. Kapitalisasi pasar suatu saham adalah jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar saham.

F. Nilai Tukar atau Kurs

1. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Latumaerissa (2015:289), secara umum nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga suatu mata uang asing atau harga mata uang luar negeri terhadap uang domestik. Sartono (2010:467), menyatakan nilai tukar (*exchange rate*) menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang lain. Pengertian lain dikemukakan oleh Hasanah dan Sunyoto (2013:111), yang menyatakan bahwa nilai tukar atau kurs adalah mekanisme yang menentukan tingkat dimana suatu mata uang ditukar dengan mata uang lain.

2. Jenis Nilai Tukar

Mankiw (2007:128), menyebutkan terdapat dua jenis kurs, yaitu sebagai berikut :

- a. Kurs Nominal, yaitu kurs yang menggambarkan harga relatif dari dua mata uang negara yang berbeda. Contoh, kurs Amerika Serikat terhadap Jepang, dimana 1 dollar adalah sama dengan 120 yen. Hal itu berarti orang Jepang dapat memperoleh 1 dollar dengan 120 yen, begitu juga dengan orang Amerika, dengan 1 dollar yang dimiliki dapat memperoleh 120 yen Jepang.
- b. Kurs Riil, yaitu kurs yang menggambarkan harga relatif dari barang-barang yang ada di dua negara berbeda atau tingkat dimana orang-orang memperdagangkan barang-barang yang diproduksi oleh dua negara. Contoh, 1 dollar adalah 120 yen. Harga mobil di Amerika adalah 10.000 dollar dan di Jepang 2.400.000 yen. Bila dibandingkan harga mobil Amerika (1.200.000 yen) dan mobil Jepang (2.400.000 yen), dapat dikatakan bahwa harga mobil Amerika adalah setengah dari harga mobil Jepang.

3. Teori Nilai Tukar

a. Teori Paritas Daya Beli

Teori paritas daya beli menerangkan perubahan kurs spot suatu negara akibat perbedaan inflasi. Madura (2011:303), menjelaskan jika inflasi dalam negeri lebih besar dari inflasi luar negeri, maka akan menyebabkan mata uang dalam negeri terdepresiasi, sedangkan mata uang luar negeri akan terapresiasi. “Inflasi yang tinggi pada negara asing akan menyebabkan harga barang domestik menjadi lebih mahal dibandingkan harga barang impor dari luar negeri” (Mishkin, 2009:111). Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan permintaan barang impor, dengan demikian permintaan akan mata uang asing akan meningkat, dan akan menyebabkan nilai mata uang asing terapresiasi (Madura, 2011:300).

Paritas daya beli terjadi bila besarnya perbedaan kurs *spot* sama dengan perbedaan inflasi. Ketika besarnya apresiasi mata uang luar negeri melebihi besarnya perbedaan inflasi kedua negara tersebut, maka investasi di luar negeri tidak akan memberikan *return* yang lebih menguntungkan dari dalam negeri.

b. Teori *International Fisher Effect* (IFE)

Teori ini menggunakan suku bunga sebagai faktor perubahan kurs. Suku bunga yang tinggi merupakan penggambaran dari inflasi yang tinggi, sehingga menurut teori ini suku bunga yang tinggi belum tentu memberikan *return* yang tinggi. Berdasarkan teori ini, ketika suku bunga dalam negeri lebih besar dari suku bunga luar negeri, maka mata uang asing akan terapresiasi. Apresiasi tersebut akan menyamakan tingkat *return* investasi atau sekuritas luar negeri dengan dalam negeri. Sebaliknya, suku bunga dalam negeri yang lebih rendah dari suku bunga luar negeri akan membuat mata uang asing terdepresiasi sehingga *return* investasinya menjadi lebih rendah dari dalam negeri (Madura, 2011:315).

4. Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar yang diterapkan suatu negara, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Penerapan nilai tukar dengan sistem *floating exchange rate* merupakan sistem nilai tukar yang ditentukan oleh nilai relatif. Empat mata uang utama, yaitu *Dollar AS*, *Euro*, *Yen*, dan *Poundsterling*

menerapkan sistem mengambang bebas terhadap mata uang negara lain, sehingga nilai tukar mata uang tersebut ditentukan oleh perlawanan dan fluktuasi pasar tiap hari atau tiap menitnya (Hill, 2014:398).

b. Nilai Tukar Mengambang Tidak Murni/Terkendali (*Dirty Float/Managed Floating*)

Penerapan *Managed Floating System* di suatu negara merupakan sistem nilai tukar dari mata uang yang ditentukan oleh pasar, sehingga disebut mengambang tidak murni/terkendali (sebagai lawan dari sistem nilai tukar mengambang murni/bebas) karena bank sentral negara tersebut akan mengintervensi bursa valuta asing untuk menjaga nilai tukar mata uangnya, jika mata uang terdepresiasi terlalu cepat pada mata uang yang utama. Negara China telah mengadopsi sistem nilai tukar ini sejak Juli 2005, dan mata uang negara tersebut (*Yuan*), telah terhubung pada nilai mata uang negara lain meliputi *Dollar*, *Yen* dan *Euro* (Hill, 2014:398).

Menurut Yusgiantoro (2004:16), dalam kurs mengambang terkendali, peran bank sentral sangat dominan dalam menentukan nilai kurs. Intervensi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya gangguan terhadap keseimbangan kurs yang sifatnya sementara atau dilakukan secara permanen. Fluktuasi kurs dibatasi dengan pita intervensi, yaitu besarnya toleransi kurs mata uang yang diizinkan untuk berfluktuasi, sehingga bank sentral membutuhkan devisa yang memadai untuk melakukan intervensi.

c. Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Sistem ini identik dengan Sistem *Bretton Woods* yang menerapkan standar *dollar-emas*. Nilai kurs tetap dipertahankan dengan intervensi dari Bank sentral negara bersangkutan (diluar Amerika) dalam pasar valuta asing dengan menjual atau membeli *dollar* Amerika Serikat. Sistem nilai tukar tetap, sekarang ini lebih mengutamakan komitmen pemerintah untuk mempertahankan kurs mata uang pada tingkat tertentu. Bank sentral secara aktif akan menarik atau melepaskan cadangan mata uang pada saat mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi (Yusgiantoro, 2004:15).

G. Bursa ASEAN

Negara-negara dikawasan Asia Tenggara memiliki bursa saham yang terintegrasi dalam *ASEAN Exchanges*. Bursa-bursa tersebut memiliki indeks yang mewakili dan menggambarkan kondisi pasar modal di negaranya masing-masing. Indeks saham utama bursa ASEAN yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)*

Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) merupakan indeks pasar saham utama sebagai barometer pasar saham lokal yang terdapat di Bursa Malaysia. KLCI diperkenalkan pada tahun 1986 untuk kebutuhan pasar dengan memberikan layanan sebagai suatu indikator kinerja pasar saham dalam perekonomian Malaysia. Awalnya, barometer pasar saham Malaysia adalah *industrial index* atau indeks industri yang diluncurkan pada tahun

1970, namun pada tahun 1985 indeks tersebut dianggap tidak lagi mencerminkan pasar saham Malaysia. Bursa dan perwakilan industri sepakat bahwa pasar saham Malaysia memerlukan indeks yang mencerminkan kinerja pasar, sensitif terhadap ekspektasi investor, menunjukkan perubahan kebijakan pemerintah dan responsif terhadap perubahan struktural dalam perekonomian, maka dibentuklah *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI).

Tahun 2009, Bursa Malaysia melakukan kerjasama dengan *The Financial Times Stock Exchange* (FTSE). FTSE merupakan bursa saham di Inggris milik *FTSE Group* yang awalnya merupakan perusahaan patungan (*joint venture*) antara *Financial Times* dan bursa saham London. Hasil kerjasama ini mengintegrasikan KLCI dengan metodologi perhitungan indeks yang diterima secara internasional untuk memberikan indeks yang lebih dapat diinvestasikan, diperdagangkan dan dikelola secara transparan (www.bursamalaysia.com).

2. *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi)

Philippine Stock Exchange Index (PSEi) adalah indeks pasar saham utama yang paling representatif untuk melacak kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa saham Filipina (www.tradingeconomics.com). PSEi terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar dengan pemilihan perusahaan didasarkan atas kriteria tertentu.

The Philippine Stock Exchange atau bursa saham Filipina terbentuk dari penggabungan *The Manila Stock Exchange* dengan *The Makati Stock Exchange* di tahun 1992. Indeks yang diperkenalkan *The Manila Stock*

Exchange pada saat itu adalah indeks minyak pertambangan. Indeks ini diluncurkan di tahun 1958 dan diinisiasi dapat memberi gambaran mengenai pergerakan isu-isu industri dengan mengambil saham komersial dan industri yang aktif. Indeks minyak pertambangan diperkenalkan karena industri minyak pada saat itu mengalami perkembangan. Tahun 1969 *The Manila Stock Exchange* menerapkan indeks terpisah untuk minyak dan tambang.

Tahun 1987 indeks utama *The Manila Stock Exchange* pertama kali diperkenalkan dengan menggunakan metode *multiplier variable*, kemudian *The Makati Stock Exchange* menyetujui penggunaan perangkat umum indeks saham dan penerapan metode tersebut. Bersamaan dengan dikabulkannya lisensi *The Philippine Stock Exchange* untuk beroperasi sebagai bursa efek di tahun 1992, *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) yang sebelumnya merupakan indeks utama *The Manila Stock Exchange*, mengalami revisi dengan peningkatan komponen saham menjadi 30 komponen dan penyertaan saham kelas “B”.

Tahun 2006 bursa saham Filipina atau *The Philippine Stock Exchange* dan bursa saham negara-negara di kawasan Asia Tenggara melakukan kerjasama dengan *The Financial Times Stock Exchange* (FTSE) untuk menciptakan *FTSE ASEAN Index*. Diciptakannya indeks saham tersebut, membuat bursa saham Filipina lebih selektif dengan merevisi kriteria-kriteria bagi perusahaan untuk dimasukkan ke dalam indeks. Bursa saham Filipina juga mengubah nama indeks utamanya dari *Philippine Stock Exchange*

Composite Index menjadi *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) (www.pse.com.ph).

3. *Straits Times Index* (STI)

Straits Times Index (STI) adalah indeks patokan dan barometer pasar yang paling dikenal secara global di Singapura. STI melacak kinerja 30 perusahaan terbesar dan paling likuid yang terdaftar di *Singapore Exchange*. Indeks ini merupakan indeks utama dari FTSE ST *Index Series*, sebuah kumpulan indeks yang dibuat oleh *Singapore Press Holding* (SPH), *Singapore Exchange* (SGX), dan FTSE Group (FTSE). Kerjasama tersebut bertujuan untuk menawarkan pilihan dan peluang investasi yang lebih luas dengan melakukan segmentasi terhadap bursa saham Singapura.

STI telah dirancang sedemikian rupa untuk pembuatan produk terstruktur, indeks reksa dana, ataupun digunakan sebagai tolak ukur kinerja saham perusahaan. Indeks ini menggunakan proses yang berpedoman pada peraturan yang secara transparan terdapat di *The Financial Times Stock Exchange* (FTSE) dan dihitung berdasarkan metodologi harga dan total *return* (www.ftse.com).

Berawal di tahun 1966, *Straits Time Index* (STI) mengikuti klasifikasi ulang sektoral dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Singapore Exchange* (SGX). STI menggantikan *Straits Times Industrial Index* (STII) seiring dihapuskannya kategori industri di *Singapore Exchange* dan mulai diperdagangkan pada tanggal 31 Agustus 1998. Indeks tersebut mewakili 78% dari nilai rata-rata perdagangan harian selama 12 bulan dan 61,2% dari

total kapitalisasi pasar di *Singapore Exchange*. *Straits Times Index* (STI) dibangun oleh *Singapore Press Holding* (SPH), konsultan *Singapore Exchange* (SGX), dan Profesor Tse Yiu Kuen dari *Singapore Management University* (sekarang *National University of Singapore*). Indeks ini mendapat tinjauan resmi secara berkala setidaknya satu tahun sekali atau ditinjau apabila diperlukan. Salah satu tinjauan tersebut ialah naiknya jumlah saham dari 45 menjadi 50 saham, yang telah diberlakukan sejak tanggal 18 Maret 2005. Adanya perubahan tersebut mengurangi indeks representasi nilai rata-rata perdagangan harian menjadi 60%, sekaligus meningkatkan total kapitalisasi pasar hingga 75%.

Straits Times Index (STI) kembali dirubah dan diluncurkan kembali pada bulan Januari 2008. Sebagai bagian dari kemitraan baru antara SPH, SGX, dan FTSE, jumlah stok penyusun dikurangi dari sekitar 50 sampai 30, dan indeks dihitung ulang dengan menggunakan metodologi FTSE. Saham diklasifikasikan menggunakan *Industry Classification Benchmark* (ICB) untuk keperluan perhitungan indeks.

4. *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi)

Stock Exchange of Thailand Index (SETi) adalah indeks saham komposit Thailand yang dihitung dari harga semua saham biasa di bursa Thailand, kecuali saham yang telah ditangguhkan lebih dari satu tahun. Indeks ini merupakan indeks harga tertimbang kapitalisasi pasar yang membandingkan nilai pasar saat ini dari semua saham biasa yang terdaftar, dengan nilai dasar yang telah ditetapkan pada tanggal 30 April 1975 yaitu

sebesar 100 poin. Perhitungan SETi disesuaikan dengan modifikasi nilai saham akibat perubahan jumlah saham karena berbagai kejadian, misalnya penawaran umum, waran yang dilaksanakan, atau konversi saham biasa (www.set.or.th).

Bursa Thailand atau *Stock Exchange of Thailand* (SET) melakukan kerjasama dengan *The Financial Times Stock Exchange* (FTSE), dengan menciptakan FTSE SET *Index Series* yang bertujuan untuk memberi para investor serangkaian indeks komprehensif untuk mengakses segmen pasar Thailand. Indeks ini mengadopsi standar indeks global FTSE dan menawarkan investor lokal dan asing berbagai indeks ukuran dan yang dapat diperdagangkan untuk pengukuran kinerja, pembuatan dan analisis produk. Indeks utama yang digunakan dalam FTSE SET *Index Series* adalah FTSE SET *Large Cap Index*. FTSE SET *Large Cap Index* merupakan indeks yang menampung perusahaan terbesar dan paling likuid di pasar saham Thailand. Indeks ini juga mencakup indeks berbasis ukuran, sektor dan syariah (www.ftse.com).

5. Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)

Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) adalah indeks tertimbang kapitalisasi dari semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek kota *Ho Chi Minh*, Vietnam. Indeks tersebut dibuat dengan nilai indeks dasar 100 pada 28 Juli 2000. Sebelum tanggal 1 Maret 2002, pasar saham Vietnam hanya diperdagangkan pada hari-hari alternatif (www.bloomberg.com).

VN *Index* diluncurkan pada bulan Juli 2000 dengan nilai dasar 100 dan didenominasi dalam mata uang Vietnam yaitu *Dong* Vietnam. Indeks ini dianggap sebagai indeks patokan untuk saham yang lebih besar, lebih mapan dan saham *blue chips* dibandingkan dengan saham *small-cap* baru yang terdapat di *Hanoi Stock Exchange Index*.

Nilai VN *Index* tumbuh pesat selama beberapa tahun sampai 2008, lebih dari dua pertiga nilai indeks mengalami penurunan setelah krisis keuangan global. Awal Februari 2009, indeks kembali mengalami penurunan. Akhir Maret 2009 indeks diperdagangkan di sekitar angka 265. Namun, beberapa analis saham Vietnam memperkirakan VN *Index* kembali meningkat di bulan April dan penghujung tahun 2009, untuk mengantisipasi sentimen investor yang membaik. Optimisme para analis saham tersebut dibenarkan pada akhir 2009 ketika volume perdagangan di *Hanoi Stock Exchange* melonjak tajam, mencatat kenaikan satu tahun sejumlah 23,72 juta saham dan mendorong nilai VN *Index* menjadi diatas 273 (www.marketswiki.com).

H. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Nilai Tukar USD terhadap IHSG

Nilai tukar USD mencerminkan tingkat penawaran dan permintaan mata uang dalam negeri terhadap mata uang USD. Nilai tukar merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi fluktuatif pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Mata uang USD menjadi referensi dalam penentuan menguat (apresiasi) atau melemahnya (depresiasi) nilai mata uang suatu negara di dalam pasar valuta asing. Ketika mata uang Rupiah terdepresiasi (atau mata uang USD mengalami apresiasi), investor yang berinvestasi di pasar valuta asing cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menyebabkan terjadi perpindahan dana dari bursa dalam negeri ke pasar valuta asing, sehingga IHSG mengalami penurunan. Menurut Tandelilin (2010:344), menurunnya kurs Rupiah berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan, biaya produksi, dan beban hutang yang harus ditanggung emiten. Banyaknya biaya dan beban yang ditanggung, menyebabkan munculnya anggapan bahwa investasi di pasar valuta asing akan lebih menguntungkan dibandingkan investasi di bursa dalam negeri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar USD berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hal ini didukung oleh penelitian Wijayaningsih (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh negatif antara nilai tukar USD terhadap perekonomian nasional menyebabkan menurunnya kinerja saham di pasar modal. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai tukar USD menguat atau mengalami apresiasi, akan menyebabkan IHSG menurun. Sebaliknya, ketika nilai tukar USD melemah atau mengalami depresiasi, maka investor akan lebih memilih untuk melakukan investasi di pasar modal. Hal tersebut meningkatkan kinerja saham yang tergambar melalui meningkatnya pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh Bursa ASEAN terhadap IHSG

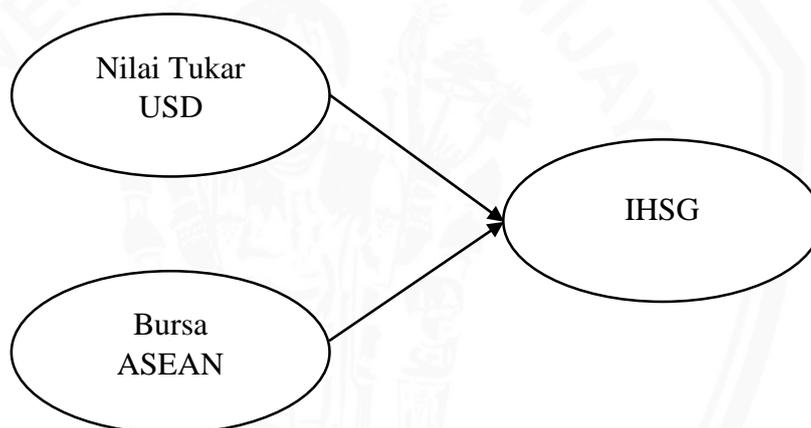
Bursa ASEAN meliputi Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, *The Philippine Stock Exchange*, *Singapore Exchange*, *The Stock Exchange of Thailand*, *Vietnam Hanoi Stock Exchange* dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Exchange* telah terintegrasi atas dibentuknya *ASEAN Exchange*. Dibentuknya integrasi tersebut, menyebabkan aktivitas bursa di kawasan ASEAN memiliki pengaruh satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bursa di kawasan ASEAN memiliki indeks saham yang menggambarkan kondisi pasar di negaranya masing-masing, demikian pula dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Aktivitas IHSG dipengaruhi oleh kondisi bursa negara-negara yang berada di kawasan tersebut.

Integrasi bursa ASEAN memiliki pengaruh positif atau sejalan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini mendukung penelitian Bhunia dan Yaman (2017) yang menyatakan bahwa integrasi pasar saham membuka peluang berharga bagi investor internasional untuk melakukan diversifikasi portofolio. Demikian pula ketika salah satu bursa mengalami penurunan, maka akan berdampak terhadap bursa lain di kawasan tersebut. Dilansir dari marketbisnis.com, pada September 2017 IHSG sempat mengalami penurunan seiring dengan melemahnya beberapa bursa saham di Asia Tenggara, diantaranya bursa Singapura, Thailand dan Filipina. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya performa perusahaan perbankan di Korea Selatan dan Hongkong. Kondisi menguat atau melemahnya bursa di

kawasan ASEAN, disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang datang dari bursa di kawasan tersebut.

I. Model Konsep Penelitian

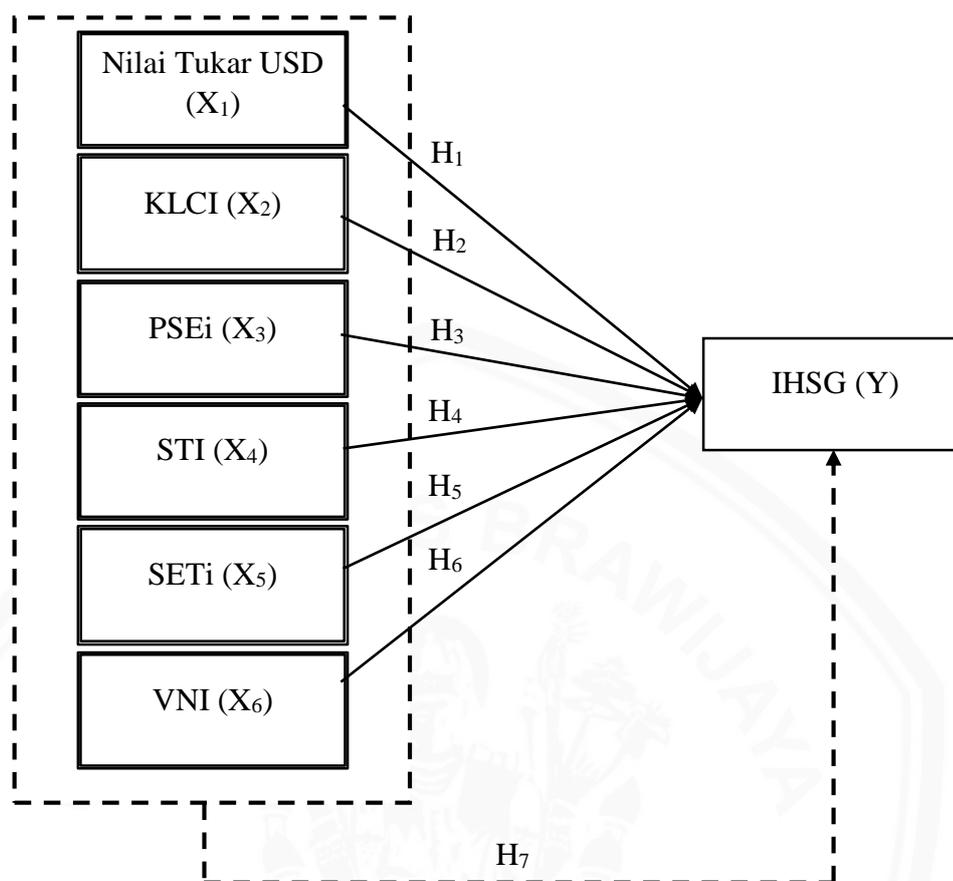
Model konsep penelitian merupakan ringkasan tinjauan teori dan konsep utama yang mengandung variabel yang di teliti, termasuk keterkaitan antara variabel yang dapat disajikan dalam bentuk diagram atau dalam bentuk lainnya. Adapun model konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3. Model Konsep Penelitian
Sumber : Data diolah, 2017

J. Model Hipotesis

Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk klaim pertanyaan. Adapun model hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Keterangan :

————— = Parsial

- - - - - = Simultan

Gambar 4. Model Hipotesis

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan model hipotesis yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama (H₁) : Nilai Tukar USD (X₁) secara parsial berpengaruh terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hipotesis kedua (H₂) : KLCI (X₂) secara parsial berpengaruh terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Hipotesis ketiga (H_3) : PSEi (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Hipotesis keempat (H_4) : STI (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Hipotesis kelima (H_5) : SETi (X_5) secara parsial berpengaruh terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Hipotesis keenam (H_6) : VNI (X_6) secara parsial berpengaruh terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Hipotesis ketujuh (H_7): Nilai Tukar USD (X_1), KLCI (X_2), PSEi (X_3), STI (X_4), SETi (X_5), dan VNI (X_6) secara simultan berpengaruh terhadap IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Siregar (2014:14), “*explanatory research* atau penelitian eksplanasi (penjelasan) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain”. Penelitian menggunakan *explanatory research* karena bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh antara variabel bebas nilai tukar USD dan bursa ASEAN terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian dilakukan di Bank Indonesia (BI) melalui situs www.bi.go.id dan situs www.investing.com. Lokasi dipilih karena data historis nilai tukar USD diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI). Data historis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan bursa ASEAN meliputi *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)*, *Philippine Stock Exchange Index (PSEi)*, *Straits Times Index (STI)*, *Stock Exchange of*

Thailand Index (SETi), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) diperoleh melalui situs www.investing.com.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:38). Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang diuraikan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

“Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait” (Sugiyono, 2015:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar USD (X_1) dan Bursa ASEAN meliputi KLCI (X_2), PSEi (X_3), STI (X_4), SETi (X_5), dan VNI (X_6).

b. Variabel Terikat

“Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015:38). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Tolak Ukur
Nilai Tukar USD (X_1)	Nilai tukar (kurs) merupakan harga mata uang Amerika Serikat (USD) apabila ditukarkan dengan mata uang Rupiah.	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya mata uang USD terhadap Rupiah dalam ribuan rupiah selama periode 2014 hingga 2016. Data yang digunakan adalah data harian kurs referensi JISDOR yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).
KLCI (X_2)	<i>Kuala Lumpur Composite Index</i> (KLCI) adalah indeks harga saham utama yang digunakan di Bursa Malaysia. KLCI terdiri dari 30 perusahaan terbesar di bursa tersebut berdasarkan kapitalisasi pasar.	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya <i>Kuala Lumpur Composite Index</i> (KLCI) dalam poin. Data yang digunakan berupa data harian selama 3 tahun, mulai dari 2014 hingga 2016 yang diperoleh dari situs www.investing.com .
PSEi (X_3)	<i>Philippine Stock Exchange Index</i> (PSEi) adalah indeks harga saham utama yang digunakan di bursa saham Filipina. PSEi merupakan kumpulan dari 30 perusahaan terbesar dan paling aktif melakukan kapitalisasi secara penuh pada di bursa tersebut.	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya <i>Philippine Stock Exchange Index</i> (PSEi) dalam poin. Data yang digunakan berupa data harian selama 3 tahun, mulai dari 2014 hingga 2016 yang diperoleh dari situs www.investing.com .

Lanjutan Tabel 3

Variabel	Definisi Operasional	Tolak Ukur
STI (X ₄)	<i>Straits Times Index</i> (STI) adalah indeks harga saham utama yang digunakan di Singapura berdasarkan kapitalisasi pada Bursa Efek Singapura. STI menggunakan 30 perusahaan terbesar di bursa tersebut.	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya <i>Straits Times Index</i> (STI) dalam poin. Data yang digunakan berupa data harian selama 3 tahun, mulai dari 2014 hingga 2016 yang diperoleh dari situs www.investing.com .
SETi (X ₅)	<i>Stock Exchange of Thailand Index</i> (SETi) adalah indeks harga saham utama yang digunakan di bursa Thailand. Indeks ini mencakup seluruh pergerakan harga seluruh saham biasa dan preferen yang tercatat di bursa tersebut.	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya <i>Stock Exchange of Thailand Index</i> (SETi) dalam poin. Data yang digunakan berupa data harian selama 3 tahun, mulai dari 2014 hingga 2016 yang diperoleh dari situs www.investing.com .
VNI (X ₆)	<i>Vietnam Ho Chi Minh Stock Index</i> (VNI) adalah indeks harga saham utama yang digunakan di Vietnam berdasarkan kapitalisasi untuk semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek <i>Ho Chi Minh City</i> .	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya <i>Vietnam Ho Chi Minh Stock Index</i> (VNI) dalam poin. Data yang digunakan berupa data harian selama 3 tahun, mulai dari 2014 hingga 2016 yang diperoleh dari situs www.investing.com .
IHSG (Y)	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks harga saham utama untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam poin. Data yang digunakan berupa data harian selama 3 tahun, mulai dari 2014 hingga 2016 yang diperoleh dari situs www.investing.com .

Sumber : Data diolah, 2017

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data harian *time series* nilai tukar USD, *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Straits Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014 hingga 2016.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2015:81). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85), “teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel”. Penelitian ini menggunakan 620 sampel penelitian. Sampel tersebut terdiri dari data harian nilai tukar USD, *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Straits Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014 hingga 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan melakukan penelusuran data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137), “sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri data historis nilai tukar USD yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (BI) melalui situs www.bi.go.id dan situs www.investing.com. Metode tersebut dilakukan untuk mengetahui data historis *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Straits Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2015:147). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi selama periode penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel bebas dan terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak” (Siregar, 2014:153). Uji normalitas pada penelitian ini akan menguji normal atau tidak data Nilai Tukar USD (X_1), KLCI (X_2), PSEi (X_3), STI (X_4), SETi (X_5), VNI (X_6) dan IHSG (Y). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk uji ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji tersebut, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai tes signifikansi $>$ intensitas nyata (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan normal.
- 2) Jika nilai tes signifikansi $<$ intensitas nyata (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* (*DW Test*). Uji *Durbin-Watson* ini akan menghasilkan nilai antara 0-4 dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Jika $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $4-d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ dan $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$, maka tidak ada keputusan yang pasti.

Ketika terjadi autokorelasi pada suatu penelitian maka dapat dilakukan tindakan dengan melakukan pengobatan autokorelasi. Pengobatan autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode transformasi *Cochrane-Orcutt*. Metode transformasi ini dilakukan setelah koefisien autokorelasi diketahui. Data hasil transformasi dilakukan pendeteksian ulang untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi. Apabila masih terdapat autokorelasi, maka dilakukan transformasi ulang sampai tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen” (Ghozali, 2013:103). Korelasi yang tinggi antar variabel independen akan membuat hubungan antara variabel bebas dan terikat menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghazali (2013:104), multikolinieritas dapat dikatakan tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $\geq 10\%$ atau 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk melihat terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), sedangkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2013:134).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2013:94). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel bebas yang digunakan untuk penelitian berjumlah lebih dari satu. Siregar (2014:405), menyatakan bahwa regresi linier berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas

(independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Adapun persamaan analisis regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

b_1 = Koefisien regresi parsial variabel Nilai Tukar USD

b_2 = Koefisien regresi parsial variabel KLCI

b_3 = Koefisien regresi parsial variabel PSEi

b_4 = Koefisien regresi parsial variabel STI

b_5 = Koefisien regresi parsial variabel SETi

b_6 = Koefisien regresi parsial variabel VNI

X_1 = Nilai Tukar USD

X_2 = *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI)

X_3 = *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi)

X_4 = *Straits Times Index* (STI)

X_5 = *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi)

X_6 = *Vietnam Ho Chi Minh Index* (VNI)

a = Konstanta

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dimulai dari nol hingga satu. Menurut Ghozali (2013:95), “nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas”. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Ghozali (2013:97), menyatakan bahwa “uji signifikan parameter individual atau uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel-variabel dependen”. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

1) Nilai Tukar USD (X_1)

a) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar USD terhadap IHSG.

b) Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar USD terhadap IHSG.

2) KLCI (X_2)

a) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara KLCI terhadap IHSG.

b) Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara KLCI terhadap IHSG.

3) PSEi (X_3)

a) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PSEi terhadap IHSG.

b) Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara PSEi terhadap IHSG.

4) STI (X_4)

a) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara STI terhadap IHSG.

b) Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara STI terhadap IHSG.

5) SETi (X_5)

a) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara SETi terhadap IHSG.

b) Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara SETi terhadap IHSG.

6) VNI (X_6)

a) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara VNI terhadap IHSG.

b) Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara VNI terhadap IHSG.

Untuk melihat H_0 diterima atau ditolak, dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- 1) Membandingkan taraf signifikansi (α) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 atau 5%. Jika taraf signifikansi hasil lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Membandingkan taraf signifikansi (α) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 atau 5%. Jika taraf signifikansi hasil lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau secara simultan. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel nilai tukar USD, KLCI, PSEi, STI, SETi, dan VNI terhadap IHSG. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis Nol (H_0)

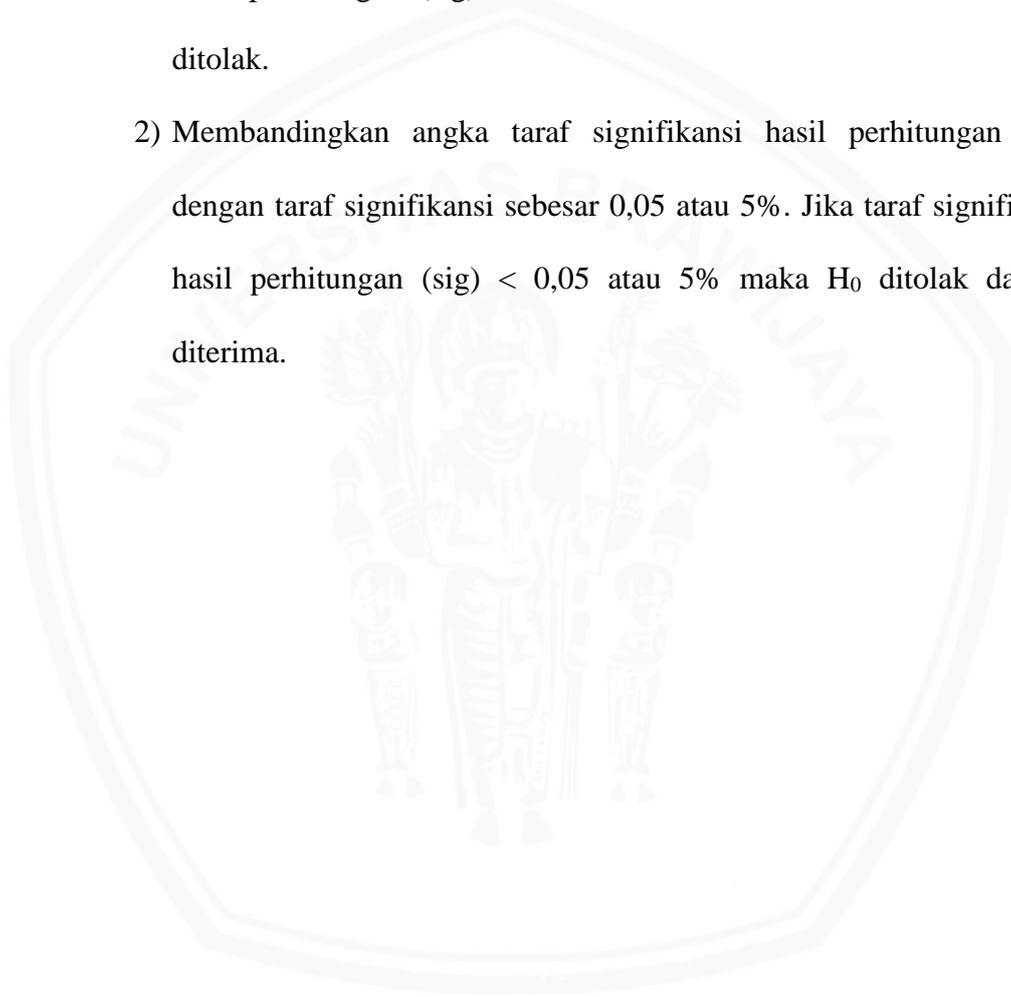
H_0 menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara Nilai Tukar USD, KLCI, PSEi, STI, SETi, dan VNI terhadap IHSG.

2) Hipotesis (H_1)

H_1 menunjukkan terdapat pengaruh antara Nilai Tukar USD, KLCI, PSEi, STI, SETi, dan VNI terhadap IHSG.

Untuk melihat H_0 diterima atau tidak, dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- 1) Membandingkan angka taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) $>$ 0,05 atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Membandingkan angka taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) $<$ 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menaungi pasar modal Indonesia untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. BEI berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Hadirnya Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terlepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Sejarah BEI bermula sejak dibentuknya Bursa Efek Jakarta (BEJ) di Batavia (sekarang dikenal sebagai Jakarta) oleh pemerintah Hindia Belanda. Sempat mengalami penutupan pada masa Perang Dunia I dan Perang Dunia II, BEJ diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto di tahun 1977, dibawah naungan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) kemudian digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tahun 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dengan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Hal ini seiring dilakukannya swastanisasi BEJ menjadi PT Bursa Efek Jakarta di tahun 1992. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pertama kali meluncurkan sistem perdagangan otomatis *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) pada November 1995. Sistem ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin keadilan dan transparansi kegiatan pasar, dibandingkan sistem perdagangan manual.

Tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar obligasi dan derivatif melakukan penggabungan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan dua bursa efek tersebut, menjadikan BEI sebagai satu-satunya bursa efek di Indonesia. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi, sehingga dapat memaksimalkan peran pasar modal untuk perekonomian nasional. Tahun 2009, BEI meluncurkan sistem perdagangan baru, yaitu *Jakarta Automated Trading Systems Next Generation* (JATS Next-G) sebagai pengganti sistem perdagangan JATS yang telah beroperasi sejak tahun 1995.

2. Bank Indonesia (BI)

Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral Republik Indonesia. Berawal dari keberadaan sebuah bank asing milik Belanda bernama *De Javasche Bank*, bank tersebut didirikan pada era pemerintahan Hindia-Belanda. *De Javasche Bank* bertugas mencetak dan mengedarkan uang. Bank ini dinasionalisasi kemudian berganti nama menjadi Bank Indonesia di tahun 1953. Hal ini dilakukan seiring dengan memanasnya hubungan antara

Indonesia dan Belanda. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia saat itu memiliki tiga fungsi utama yaitu di bidang perbankan, moneter dan sistem pembayaran. Bank Indonesia juga diberi wewenang untuk melakukan fungsi bank komersial sebagaimana pendahulunya.

Kelembagaan Bank Indonesia dimulai sejak berlakunya Undang-Undang (UU) No. 11 tahun 1953 tentang Penetapan Undang-Undang Pokok Bank Indonesia pada tanggal 1 Juli 1953. Ketika masa awal orde baru, landasan Bank Indonesia berubah melalui UU No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral. Undang-undang tersebut sebagai pembeda atas bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Sejak saat itu, Bank Indonesia memiliki tugas tambahan yaitu membantu pemerintah dalam pembangunan dengan menjalankan kebijakan yang ditetapkan dengan bantuan dewan moneter. Bank Indonesia dapat mencapai independensinya melalui UU No. 23 tahun 1999. UU tersebut mengatur tugas dan wewenang BI untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar Rupiah.

Undang-Undang Bank Indonesia mengalami beberapa kali amandemen. Pertama pada tahun 2004, UU Bank Indonesia diamandemen dengan konsentersasi pada aspek penting yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia. Amandemen selanjutnya yaitu pada tahun 2008 ketika pemerintahan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 2 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas UU No. 23 tahun 1999. Perubahan tersebut menegaskan bahwa Bank Indonesia juga berperan sebagai bagian dari upaya dalam menjaga stabilitas

sistem keuangan. Perubahan UU ditujukan untuk mewujudkan ketahanan perbankan secara nasional untuk menanggulangi krisis global melalui peningkatan akses perbankan terhadap layanan pembiayaan jangka pendek dari Bank Indonesia.

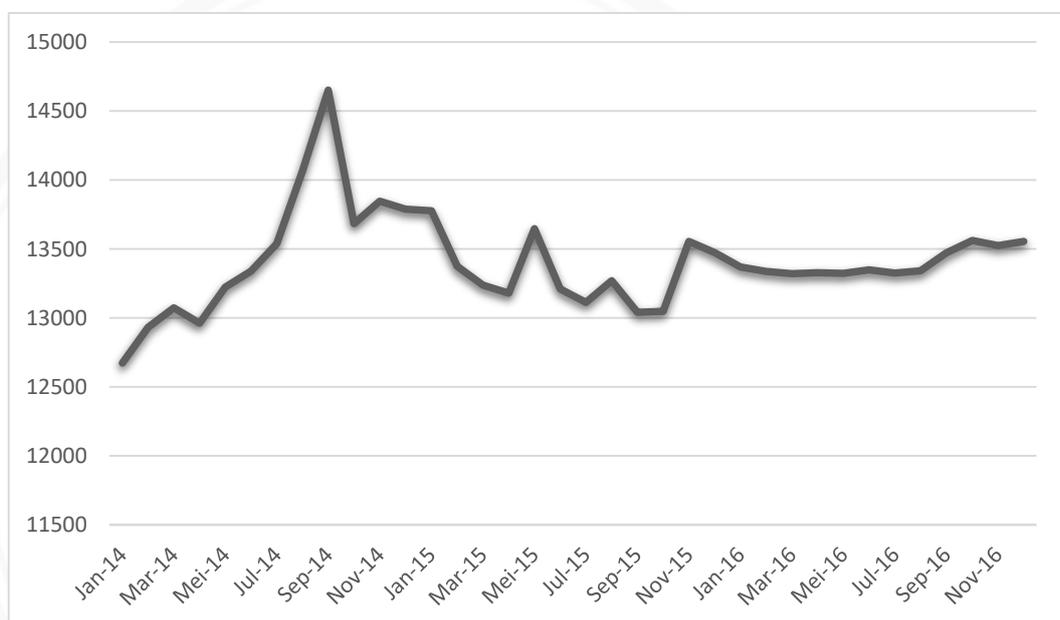
B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi dari data selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel untuk dianalisis, meliputi nilai tukar USD, *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Straits Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) sebagai variabel bebas dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari masing-masing variabel, dengan menggunakan 620 sampel penelitian. Data tersebut berupa data harian dengan periode pengamatan dari tahun 2014 hingga 2016.

1. Nilai Tukar USD (X_1)

Nilai tukar atau kurs adalah nilai yang menggambarkan jumlah mata uang lokal dengan mata uang asing. Penelitian ini menggunakan data historis atau *time series* nilai tukar mata uang USD terhadap Rupiah dari laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id. Data yang digunakan merupakan data harian kurs referensi *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR) dengan satuan Rupiah.

Berdasarkan tabulasi data yang disajikan pada lampiran 1, diketahui bahwa selama periode pengamatan dari tahun 2014 hingga 2016, nilai tukar USD mengalami nilai tertinggi pada tanggal 29 September 2015 sebesar 14728. Nilai terendah nilai tukar USD berada di angka 11271 pada 1 April 2014. Nilai rata-rata nilai tukar USD selama periode pengamatan adalah 12860,9790 dan standar deviasi sebesar 794,68422.



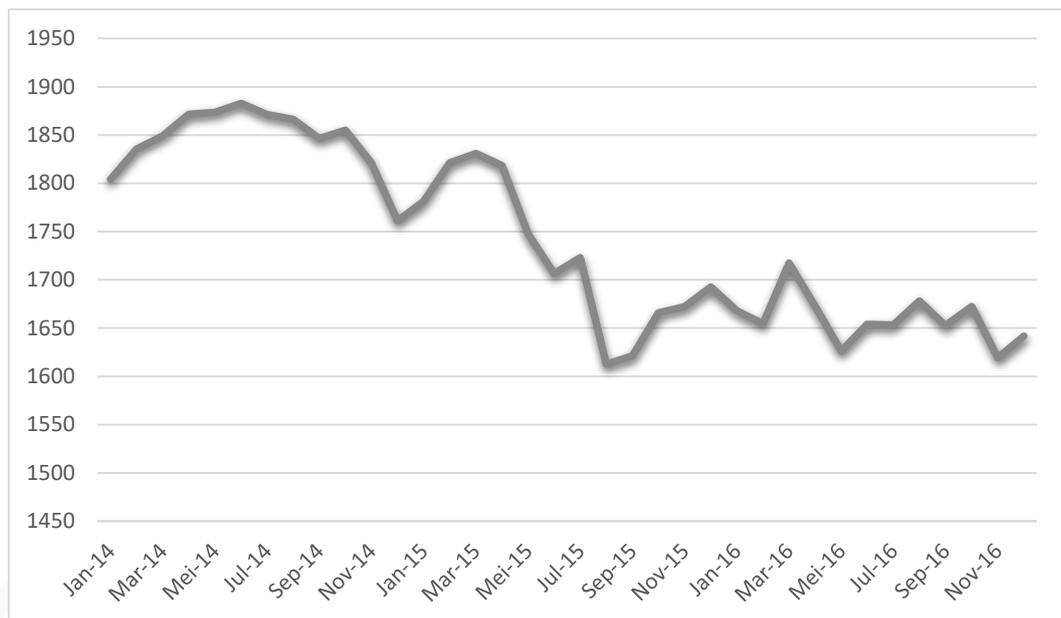
Gambar 5. Grafik Nilai Tukar USD Tahun 2014 – 2016 (dalam Rupiah)
Sumber : Data diolah, 2018 (www.bi.go.id)

Gambar 5 menunjukkan grafik pergerakan nilai tukar USD tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa nilai tukar USD mengalami pergerakan yang bervariasi. Bulan Agustus hingga September 2014, nilai tukar USD terhadap Rupiah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa mata uang Rupiah mengalami puncak depresiasi di pertengahan tahun 2014 dalam kurun waktu tersebut.

2. *Kuala Lumpur Composite Index (X₂)*

Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) atau indeks komposit Kuala Lumpur merupakan indeks pasar utama sebagai barometer yang digunakan di Bursa Malaysia. Indeks ini mencerminkan pergerakan dari 30 saham *blue chip* yang terdaftar di bursa tersebut. Penelitian ini menggunakan data harian berupa *closing price* KLCI selama periode pengamatan, dimulai dari tahun 2014 hingga 2016. Data tersebut diambil dari ringkasan data historis melalui situs www.investing.com.

Berdasarkan tabulasi data yang disajikan pada lampiran 1, diketahui bahwa selama periode pengamatan dari tahun 2014 hingga 2016, *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* mengalami nilai tertinggi pada 8 Juli 2014 sebesar 1892,65. Nilai terendah KLCI berada di angka 1532,14 pada 24 Agustus 2015. Nilai rata-rata *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* selama periode pengamatan adalah 1730,7844 dan standar deviasi sebesar 150,50367.



Gambar 6. Grafik Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) Tahun 2014 – 2016 (dalam Poin)

Sumber : Data diolah, 2018 (www.investing.com)

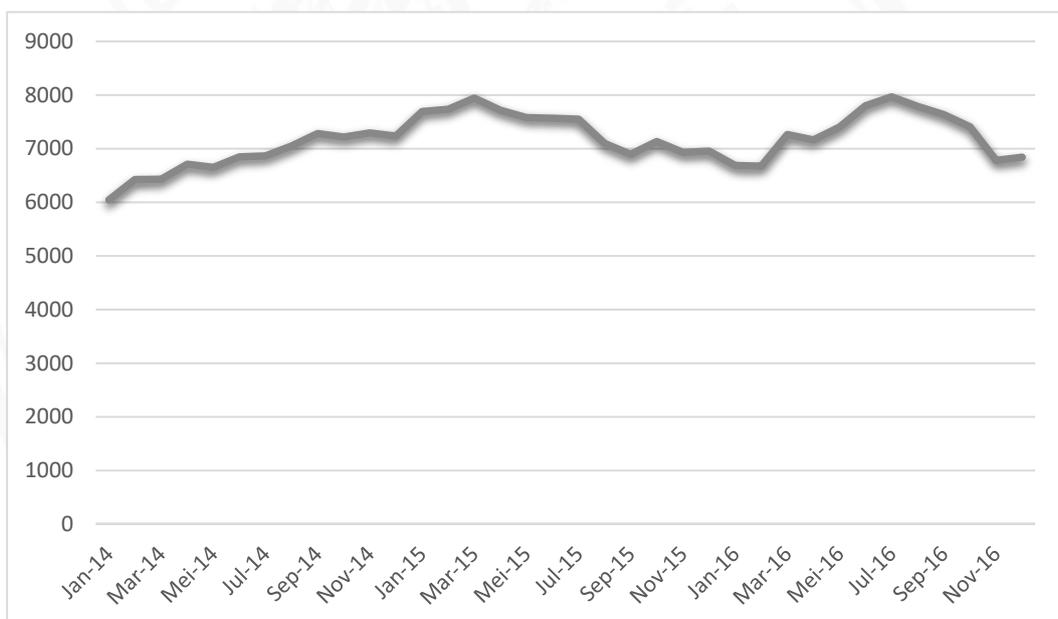
Gambar 6 menunjukkan grafik pergerakan *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa pergerakan indeks ini mengalami penurunan pada pertengahan hingga akhir tahun 2015. Hal ini dikarenakan sentimen domestik, salah satunya berkurangnya jumlah investor di bursa Malaysia. Pendapatan perdagangan di pasar sekuritas turun karena turunnya partisipasi perdagangan investor ritel dan institusi domestik (thestar.com).

3. *Philippine Stock Exchange Index* (X3)

Philippine Stock Exchange Index (PSEi) adalah indeks saham utama yang digunakan oleh *The Philippine Stock Exchange* atau bursa efek Filipina. PSEi terdiri dari kumpulan 30 perusahaan terbesar dan paling aktif melakukan kapitalisasi secara penuh sebagai di bursa efek Filipina. Penelitian ini menggunakan data harian berupa *closing price* PSEi selama

periode 2014 hingga 2016. Data tersebut diambil dari ringkasan data historis melalui situs www.investing.com.

Berdasarkan tabulasi data yang disajikan pada lampiran 1, diketahui bahwa selama periode pengamatan dari tahun 2014 hingga 2016, *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) mengalami nilai tertinggi pada tanggal 10 April 2015 sebesar 8127,48. Nilai terendah PSEi berada di angka 5842,88 pada 10 Januari 2014. Nilai rata-rata *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) selama periode pengamatan adalah 7131,5467 dan standar deviasi sebesar 702,64335.



Gambar 7. Grafik *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) Tahun 2014 – 2016 (dalam Poin)

Sumber : Data diolah, 2018 (www.investing.com)

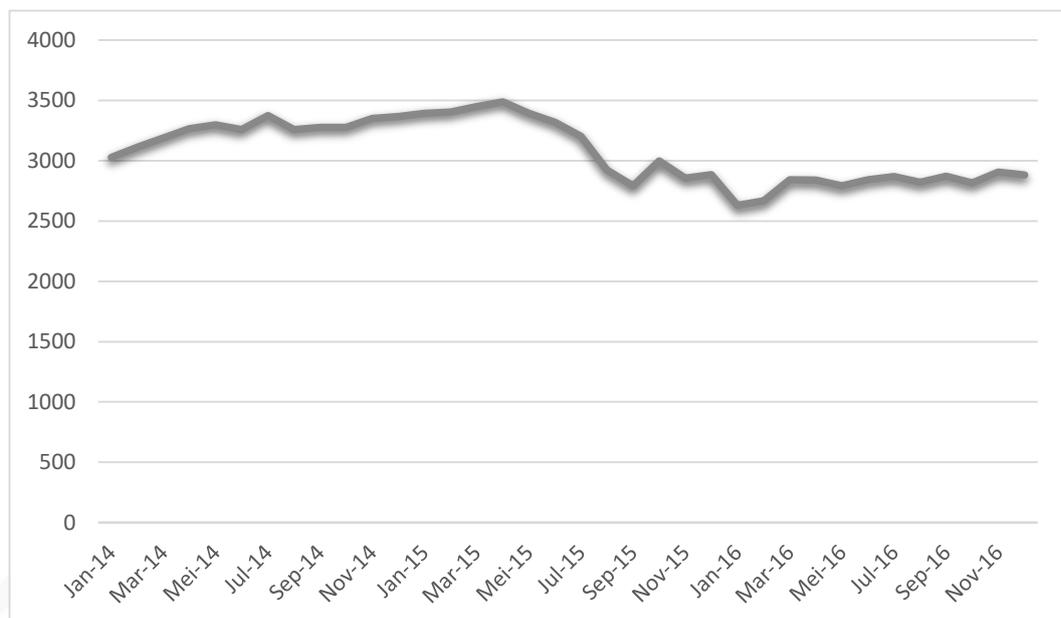
Gambar 7 menunjukkan grafik pergerakan *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa pergerakan indeks ini cenderung mengalami

peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan dalam kurun waktu tersebut.

4. *Straits Times Index* (X₄)

Straits Times Index (STI) adalah indeks saham utama yang digunakan di *Singapore Exchange* atau bursa efek Singapura. STI merupakan kumpulan dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura yang menjadi indikator utama dalam menilai saham-saham di *Singapore Exchange*. Penelitian ini menggunakan data harian berupa *closing price* STI dimulai dari periode 2014 hingga 2016. Data tersebut diambil dari ringkasan data historis atau *time series* melalui situs www.investing.com.

Berdasarkan tabulasi data yang disajikan pada lampiran 1, diketahui bahwa selama periode pengamatan dari tahun 2014 hingga 2016, *Straits Times Index* (STI) mengalami nilai tertinggi pada tanggal 16 April 2015 sebesar 3531,61. Nilai terendah STI berada di angka 2532,7 pada 21 Januari 2016. Nilai rata-rata *Straits Times Index* (STI) selama periode pengamatan adalah 3057,4649 dan standar deviasi sebesar 348,23897.



Gambar 8. Grafik *Straits Times Index* (STI) Tahun 2014 – 2016 (dalam Poin)

Sumber : Data diolah, 2018 (www.investing.com)

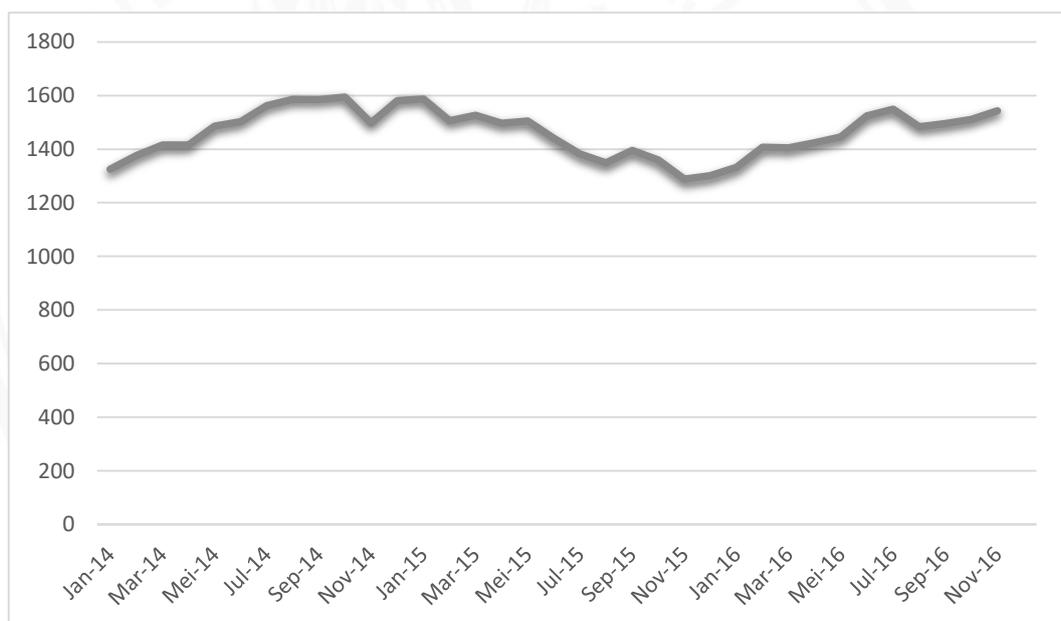
Gambar 8 menunjukkan grafik pergerakan *Straits Times Index* (STI) tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa indeks ini bergerak stabil di tahun 2014 dan mengalami penurunan di pertengahan hingga akhir tahun 2015. *Straits Times Index* (STI) mengalami penurunan hingga 14.6% bersamaan dengan bursa negara lainnya (katadata.co.id). Kebijakan bank sentral Amerika Serikat dengan meningkatkan suku bunga *The Fed* menyebabkan penurunan indeks bursa tersebut.

5. *Stock Exchange of Thailand Index* (X5)

Stock Exchange of Thailand Index (SETi) adalah indeks saham utama yang digunakan di *The Stock Exchange of Thailand* atau bursa saham Thailand. Indeks ini mencakup seluruh pergerakan harga saham biasa dan saham preferen yang terdaftar di bursa saham Thailand. Penelitian ini menggunakan data harian berupa *closing price* SETi dimulai dari periode

2014 hingga 2016. Data tersebut diambil dari ringkasan data historis atau *time series* melalui situs www.investing.com.

Berdasarkan tabulasi data yang disajikan pada lampiran 1, diketahui bahwa selama periode pengamatan dari tahun 2014 hingga 2016, *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi) mengalami nilai tertinggi pada tanggal 4 Januari 2016 sebesar 1623,41. Nilai terendah SETi berada di angka 1224,62 pada 3 Januari 2014. Nilai rata-rata *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi) selama periode pengamatan adalah 1444,4073 dan standar deviasi sebesar 137,46285.



Gambar 9. Grafik *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi) Tahun 2014 – 2016 (dalam Poin)

Sumber : Data diolah, 2018 (www.investing.com)

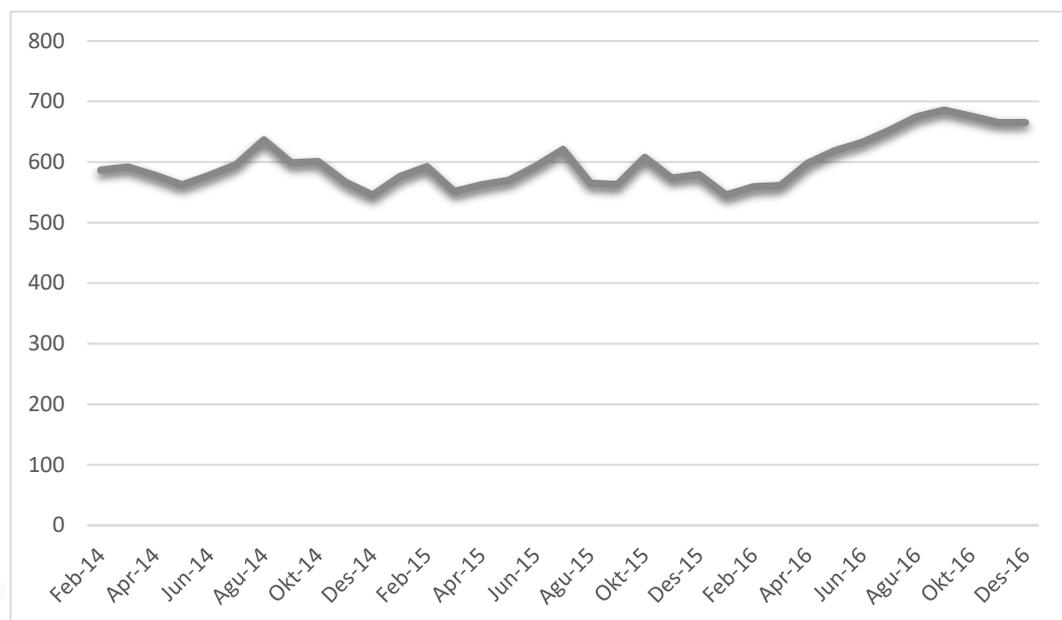
Gambar 9 menunjukkan grafik pergerakan *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi) tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa pergerakan indeks ini cenderung mengalami penurunan di pertengahan hingga akhir penutupan tahun 2015. Pergerakan

bursa saham Thailand dan Singapura mengalami penurunan diatas 14 persen (dream.co.id). Menurunnya kinerja bursa saham Thailand, sama seperti indeks saham Singapura yang dipicu oleh sentimen global di tahun tersebut.

6. *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (X₆)*

Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) adalah indeks saham utama yang digunakan di bursa efek Vietnam yaitu bursa *Ho Chi Minh City*. Indeks tersebut merupakan kapitalisasi untuk semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Vietnam. Penelitian ini menggunakan data harian berupa *closing price* VNI dimulai dari periode 2014 hingga 2016. Data tersebut diambil dari ringkasan data historis atau *time series* melalui situs www.investing.com.

Berdasarkan tabulasi data yang disajikan pada lampiran 1, diketahui bahwa selama periode pengamatan dari tahun 2014 hingga 2016, *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* mengalami nilai tertinggi pada tanggal 19 Oktober 2016 sebesar 688,89. Nilai terendah VNI berada di angka 504,51 pada 2 Januari 2014. Nilai rata-rata *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* selama periode pengamatan adalah 595,5345 dan standar deviasi sebesar 41,46013.



Gambar 10. Grafik Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) Tahun 2014 – 2016 (dalam Poin)

Sumber : Data diolah, 2018 (www.investing.com)

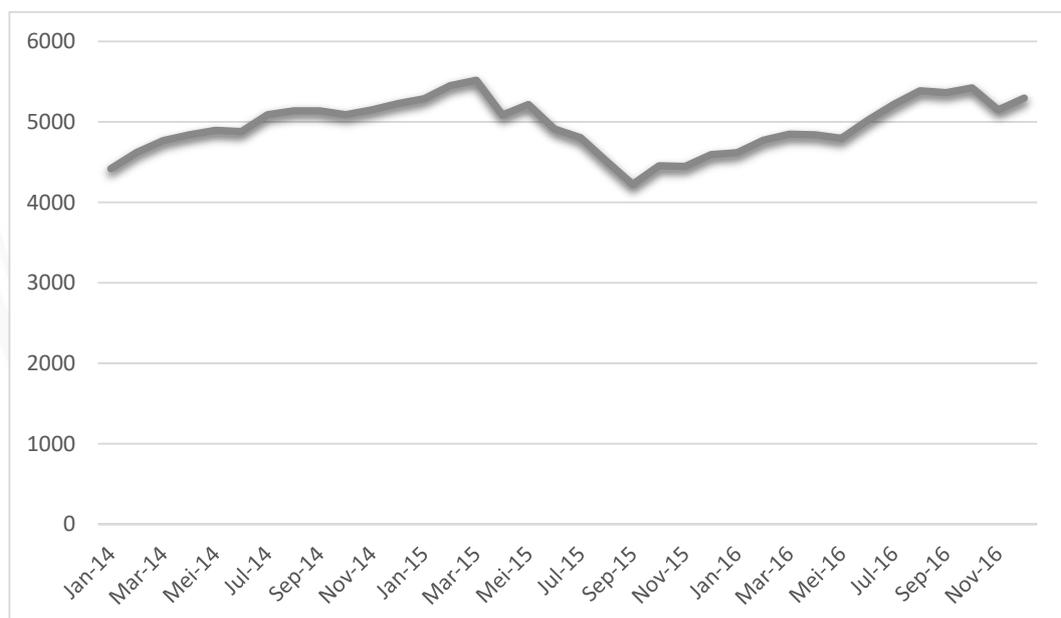
Gambar 10 menunjukkan grafik pergerakan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa pergerakan indeks ini mengalami peningkatan di tahun 2016. Meningkatnya kinerja saham bursa Vietnam, disebabkan oleh bertambahnya investor asing yang berinvestasi di bursa tersebut. Arus modal investasi asing di bursa efek Vietnam naik 3,5 kali lipat dibandingkan tahun 2015 (vovworld.vn).

7. Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Jakarta Composite Index (JCI) atau yang dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks saham utama yang digunakan sebagai pedoman para investor di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG menggunakan seluruh perusahaan tercatat di bursa efek sebagai komponen perhitungan indeks. Penelitian ini menggunakan data harian

berupa *closing price* selama periode 2014 hingga 2016. Data tersebut diambil dari ringkasan data historis atau *time series* melalui situs www.investing.com.

Berdasarkan tabulasi data yang disajikan pada lampiran 1, diketahui bahwa selama periode pengamatan dari tahun 2014 hingga 2016, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami nilai tertinggi pada tanggal 7 April 2015 sebesar 5523,29. Nilai terendah IHSG berada di angka 4120,5 pada 28 September 2015. Nilai rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode pengamatan adalah 4920,6676 dan standar deviasi sebesar 476,77071.



Gambar 11. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2014 – 2016 (dalam Poin)

Sumber : Data diolah, 2018 (www.investing.com)

Gambar 11 menunjukkan grafik pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa pergerakan IHSG mengalami penurunan di kuartal ketiga

tahun 2015. Menurunnya pergerakan IHSG di tahun 2015, disebabkan oleh minimnya sentimen positif yang memicu investor untuk menjual kembali sahamnya (investasi.kontan.co.id). Terjadinya penurunan ini bersamaan dengan melemahnya Rupiah yang berpengaruh terhadap penurunan kinerja IHSG di tahun tersebut.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tes signifikansi $>$ intensitas nyata (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan normal.
- b. Jika nilai tes signifikansi $<$ intensitas nyata (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,053	0,063

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Hasil uji pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai tes signifikansi $>$ intensitas nyata. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tes signifikansi sebesar 0,063 dan intensitas nyata sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dapat terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara residual regresi dari serangkaian observasi pada periode tertentu. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi data dalam penelitian ini, digunakan uji *Durbin-Watson* (uji D-W). Dari tabel statistik *Durbin-Watson* ditentukan bahwa jumlah variabel bebas sebanyak 6 yang berarti $k=6$, taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %, dan sampel sebanyak 620 yang berarti $n=620$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$
0.162	1.707	1.831	2.169	2.293

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Hasil uji *Durbin Watson* pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,162. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* tidak diantara nilai batas atas (d_U) dan nilai 4 dikurangi nilai batas atas ($4-d_U$). Berdasarkan hasil tersebut, terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini, sehingga asumsi tidak dapat terpenuhi. Tindakan untuk mengatasi autokorelasi, dilakukan dengan pengobatan autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (*Cochrane-Orcutt*)

Durbin-Watson	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$
2.047	1.76784	1.84051	2.15949	2.23216

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Hasil uji metode *Cochrane-Orcutt* pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,047. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sudah tidak ada permasalahan autokorelasi pada residual hasil regresi karena hasil *Durbin-Watson* yang diperoleh terletak diantara nilai d_U dan $4-d_U$. Berdasarkan hasil tersebut, maka asumsi autokorelasi dapat terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau multikolinieritas antara variabel bebas. Penelitian ini melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

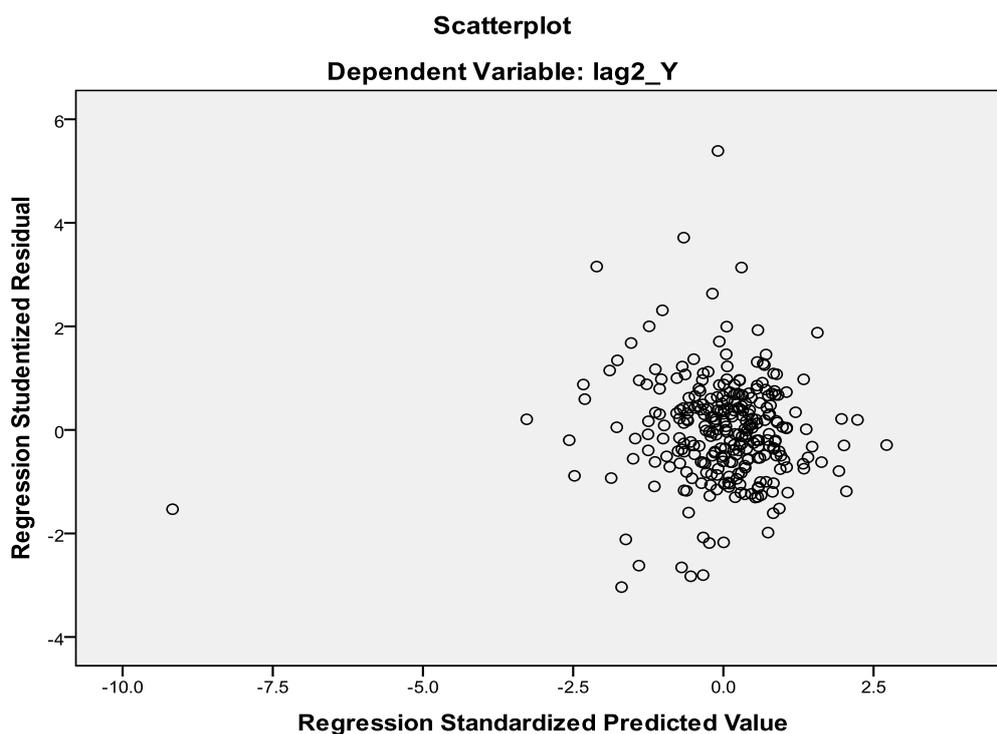
Variabel	Tolerance	VIF
Nilai Tukar USD (X_1)	0.901	1.110
KLCI (X_2)	0.701	1.427
PSEi (X_3)	0.894	1.119
STI (X_4)	0.972	1.029
SETi (X_5)	0.699	1.430
VNI (X_6)	0.935	1.069

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 8, nilai *tolerance* yang yang diperoleh dari masing-masing variabel lebih dari 0,10 dengan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang cukup kuat atau tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga asumsi tersebut dapat terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki kesamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas atau perbedaan pada residual pengamatan, maka asumsi ini tidak terpenuhi. Hasil dari pengujian ini dapat ditentukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*.



Gambar 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 12, tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga asumsi tersebut dapat terpenuhi.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau independen, yaitu Nilai Tukar USD (X_1), *Kuala Lumpur Composite Index* (X_2), *Philippine Stock Exchange Index* (X_3), *Straits Times Index* (X_4), *Stock Exchange of Thailand Index* (X_5), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (X_6) terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100.171	285.023		.351	.725
1 Nilai Tukar USD	-.075	.013	-.125	-5.753	.000
KLCI	.638	.100	.202	6.378	.000
PSEi	.281	.022	.414	12.925	.000
STI	-.179	.039	-.131	-4.552	.000
SETi	1.678	.134	.484	12.525	.000
VNI	1.350	.235	.117	5.739	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 9, diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,125 X_1 + 0,202 X_2 + 0,414 X_3 - 0,131 X_4 + 0,484 X_5 + 0,117 X_6$$

Penggunaan *Standardized Coefficients Beta* dikarenakan adanya perbedaan unit ukuran pada variabel dalam penelitian. Persamaan model regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien Variabel Nilai Tukar USD (X_1)

Nilai koefisien untuk variabel Nilai Tukar USD (X_1) sebesar -0,125. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar USD memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah terhadap IHSG. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan antara perubahan nilai tukar USD dengan IHSG. Apabila nilai tukar USD meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,125 poin. Hal ini berbanding terbalik apabila nilai tukar USD mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 0,125 poin.

2. Koefisien Variabel *Kuala Lumpur Composite Index* (X_2)

Nilai koefisien untuk variabel KLCI (X_2) sebesar 0,202. Nilai tersebut menunjukkan bahwa KLCI memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap IHSG. Apabila KLCI meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 0,202 poin. Demikian pula jika KLCI mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,202 poin.

3. Koefisien Variabel *Philippine Stock Exchange Index* (X_3)

Nilai koefisien untuk variabel PSEi (X_3) sebesar 0,414. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PSEi memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap IHSG. Apabila PSEi meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 0,414 poin. Demikian pula jika PSEi mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,414 poin.

4. Koefisien Variabel *Straits Times Index* (X_4)

Nilai koefisien untuk variabel STI (X_4) sebesar -0,131. Nilai tersebut menunjukkan bahwa STI memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah terhadap IHSG. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan antara perubahan STI dengan IHSG. Apabila STI meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,131 poin. Hal ini berbanding terbalik apabila STI mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 0,131 poin.

5. Koefisien Variabel *Stock Exchange of Thailand Index* (X_5)

Nilai koefisien untuk variabel SETi (X_5) sebesar 0,484. Nilai tersebut menunjukkan bahwa SETi memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap IHSG. Apabila SETi meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar

0,484 poin. Demikian pula jika SETi mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,484 poin.

6. Koefisien Variabel *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (X_6)

Nilai koefisien untuk variabel VNI (X_6) sebesar 0,117. Nilai tersebut menunjukkan bahwa VNI memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap IHSG. Apabila VNI meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 0,117 poin. Demikian pula jika VNI mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,117 poin.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas yaitu Nilai Tukar USD (X_1), *Kuala Lumpur Composite Index* (X_2), *Philippine Stock Exchange Index* (X_3), *Straits Times Index* (X_4), *Stock Exchange of Thailand Index* (X_5), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (X_6) terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Hasil koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.940 ^a	.884	.883

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan tabel 10, diperoleh hasil *R Square* sebesar 0,884. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 88,4% variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh nilai tukar USD, *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Straits Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI). Sementara sisanya yaitu sebesar 11,6%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t pada penelitian ini akan menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t bertujuan untuk mengukur seberapa signifikan Nilai Tukar USD (X_1), *Kuala Lumpur Composite Index* (X_2), *Philippine Stock Exchange Index* (X_3), *Straits Times Index* (X_4), *Stock Exchange of Thailand Index* (X_5), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (X_6) secara individual terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Setiap variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	100.171	285.023		
Nilai Tukar USD	-.075	.013	-.125	-5.753	.000
KLCI	.638	.100	.202	6.378	.000
1 PSEi	.281	.022	.414	12.925	.000
STI	-.179	.039	-.131	-4.552	.000
SETi	1.678	.134	.484	12.525	.000
VNI	1.350	.235	.117	5.739	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel Nilai Tukar USD (X_1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar USD memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $5,753 > 1,964$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel nilai tukar USD berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

b. Variabel *Kuala Lumpur Composite Index* (X_2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $6,378 > 1,964$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti

lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

c. Variabel *Philippine Stock Exchange Index* (X_3)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $12,925 > 1,964$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

d. Variabel *Straits Times Index* (X_4)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Straits Times Index* (STI) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $4,552 > 1,964$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel *Straits Times Index* (STI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

e. Variabel *Stock Exchange of Thailand Index* (X_5)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel}

yaitu sebesar $12,525 > 1,964$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

f. Variabel Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (X₆)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $5,739 > 1,964$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau secara simultan. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas yaitu Nilai Tukar USD (X₁), *Kuala Lumpur Composite Index* (X₂), *Philippine Stock Exchange Index* (X₃), *Straits Times Index* (X₄), *Stock Exchange of Thailand Index* (X₅), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (X₆) terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Seluruh variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama, atau simultan terhadap variabel terikat apabila taraf signifikansi hasil perhitungan ($\text{sig} < 0,05$ (5%). Sebaliknya, apabila taraf signifikansi hasil perhitungan ($\text{sig} > 0,05$ (5%) maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	124397684.092	6	20732947.349	779.358	.000 ^b
1 Residual	16307394.827	613	26602.602		
Total	140705078.919	619			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), VNI, Nilai Tukar USD, SETi, STI, KLCI, PSEi

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2018

Hasil uji F pada tabel 12 menunjukkan bahwa taraf signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar $0,000 <$ taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar $0,05$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar $779,358 > 2,113$. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa secara simultan variabel bebas Nilai Tukar USD (X_1), *Kuala Lumpur Composite Index* (X_2), *Philippine Stock Exchange Index* (X_3), *Straits Times Index* (X_4), *Stock Exchange of Thailand Index* (X_5), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (X_6) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

G. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Parsial Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

a. Variabel Nilai Tukar USD (X_1)

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar USD memiliki pengaruh yang negatif atau bertentangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji t, secara parsial terbukti bahwa nilai tukar USD memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tsai (2012) dan Kowanda dan Pasaribu (2015), yang menyatakan bahwa nilai tukar USD memiliki pengaruh negatif terhadap indeks bursa saham Asia termasuk IHSG.

Pengaruh negatif tersebut dinyatakan apabila nilai tukar USD menguat atau mengalami apresiasi, maka akan menyebabkan harga saham menurun sehingga IHSG mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika nilai tukar menurun atau mengalami depresiasi, maka akan menyebabkan IHSG meningkat. Murni (2010) dalam Kowanda dan Pasaribu (2015), menyatakan bahwa jika mata uang USD mengalami penurunan (Rupiah menguat atau mengalami apresiasi), maka nilai tukar sejumlah Rupiah yang diperlukan untuk membeli USD rendah. Hal ini menyebabkan investor lebih tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal. Reaksi investor tersebut akan menyebabkan harga saham naik, sehingga IHSG juga mengalami peningkatan.

b. Variabel *Kuala Lumpur Stock Exchange Index* (X_2)

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Kuala Lumpur Stock Exchange Index* (KLCI) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengaruh positif diartikan apabila KLCI meningkat, maka IHSG akan mengalami kenaikan. Demikian pula ketika KLCI mengalami penurunan, maka IHSG akan mengalami penurunan. Hasil uji t pada penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial terbukti bahwa KLCI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini bertentangan dengan penelitian Anam dan Kamaroellah (2016), yang menyatakan bahwa KLCI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berbeda dengan penelitian Anam dan Kamaroellah (2016), hasil penelitian ini mendukung penelitian Jayanti (2014) yang menyatakan pengaruh positif antara KLCI dengan IHSG dikarenakan faktor geografis yang berdekatan antara Malaysia dan Indonesia. Faktor geografis yang berdekatan memungkinkan kedua negara tersebut untuk melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi salah satunya melalui investasi di pasar modal. Hal ini sejurus dengan yang dipaparkan oleh CEO *Trans Corp*, bahwa investor Malaysia yang menanamkan modalnya di Indonesia memberikan efek yang cukup signifikan terkait dengan perkembangan berbagai sentra industri di Indonesia (swa.co.id).

c. Variabel *Philippine Stock Exchange Index* (X₃)

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa PSEi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Pengaruh positif atau searah diartikan apabila PSEi meningkat, maka IHSG akan mengalami kenaikan. Apabila PSEi menurun, demikian pula dengan IHSG yang akan mengalami penurunan. Hasil ini mendukung penelitian Adityara (2012) dengan menggunakan *granger causality*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui indeks utamanya memiliki hubungan kausalitas dua arah secara *ranger* dengan *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi).

Indonesia dan Filipina merupakan kedua negara yang telah melakukan kerjasama bilateral jauh sebelum dibentuknya integrasi pasar saham ASEAN *Exchanges*. Kedua negara ini memiliki sejumlah kesamaan secara historis, etnis, budaya, geografis dan ekonomi. Kesamaan antara keduanya merupakan aset yang dapat dikembangkan bagi kesejahteraan rakyat masing-masing negara. Hal ini pula yang melatarbelakangi dilakukannya kerjasama yang tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang pendidikan, sosial dan politik. Secara tidak langsung, kerjasama tersebut menimbulkan pengaruh bagi Indonesia dan Filipina, seperti meningkatnya peluang investasi antar kedua negara. Direktur Jenderal Urusan Asia-Pasifik Kementerian Luar

Negeri (Kemenlu), menyatakan bahwa upaya pemerintah Indonesia dalam perubahan peraturan birokrasi bagi investor, dilakukan dalam rangka mendorong partisipasi sektor swasta dalam bidang perdagangan, investasi dan pembangunan infrastruktur (www.antaranews.com).

d. Variabel *Straits Times Index* (X₄)

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Straits Times Index* (STI) memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengaruh negatif diartikan apabila STI mengalami kenaikan, akan menyebabkan IHSG mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika STI mengalami penurunan, maka akan menyebabkan IHSG meningkat. Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa STI secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Tarigan (2015) dan Hidayat (2017), yang menyatakan bahwa STI berpengaruh positif terhadap IHSG.

Letak yang strategis dan potensi yang dimiliki Singapura sebagai salah satu pusat bisnis dunia terutama di Asia, membuat para investor domestik menanamkan modalnya di negara tersebut. Hal ini secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya aktivitas IHSG, karena berkurangnya jumlah investor yang berinvestasi di dalam negeri. Kosultan manajemen multinasional McKinsey, menyatakan bahwa aset investor Indonesia di Singapura bukan hanya aset bergerak seperti deposito, saham, dan surat berharga tetapi juga aset tak bergerak berupa properti (economy.okezone.com). Hal tersebut dikarenakan

meningkatnya kebutuhan properti di Singapura, sehingga investasi pada sektor tersebut dinilai sangat menjanjikan dengan keuntungan yang cukup tinggi. Alasan lain yang menjadi daya tarik Singapura adalah bursa efek Singapura dipercaya sebagai patokan pasar saham di Asia. Sistem pengawasan yang kuat dengan regulasi perizinan yang mudah, dapat menjadi alternatif pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya di bursa tersebut.

e. Variabel *Stock Exchange of Thailand Index (X_s)*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Stock Exchange of Thailand Index (SETi)* memiliki pengaruh positif atau searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa SETi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Pengaruh positif atau searah diartikan apabila SETi meningkat, maka IHSG akan mengalami kenaikan. Apabila SETi menurun, demikian pula dengan IHSG yang akan mengalami penurunan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Tamisari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Stock Exchange of Thailand Index (SETi)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Bursa Thailand dan Bursa Efek Indonesia (BEI) berada di satu integrasi pasar saham ASEAN bernama *ASEAN Exchanges*. Peran bursa Thailand di dalam *ASEAN Exchanges*, dinilai lebih besar dibandingkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal Thailand berada di urutan kedua, sedangkan pasar modal Indonesia di urutan keempat dalam

pembentukan formasi pasar modal (Setiawan dan Hidayat, 2017). Hal ini membuktikan bahwa di dalam bursa ASEAN, bursa Thailand secara otomatis memberikan pengaruh terhadap Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perannya lebih mendominasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mansur (2005) dalam Hidayah (2012) yang menyatakan bahwa bursa yang lebih besar biasanya akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil.

f. Variabel *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (X₆)

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa VNI secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Pengaruh positif atau searah diartikan apabila VNI meningkat, maka IHSG akan mengalami kenaikan. Apabila VNI menurun, demikian pula dengan IHSG yang akan mengalami penurunan.

Vietnam Ho Chi Minh Stock Exchange merupakan salah satu dari keenam bursa yang tergabung dalam integrasi *ASEAN Exchanges*. Pengaruh positif diantara VNI dan IHSG dikarenakan bursa Vietnam dan Bursa Efek Indonesia (BEI), berada di dalam integrasi pasar saham yang sama. Pengaruh ini bukan hanya berdampak bagi kedua bursa negara tersebut, tetapi juga bagi bursa negara-negara lain di dalam *ASEAN Exchanges*. CEO Bursa Malaysia menyatakan bahwa, masuknya bursa Vietnam akan semakin menguatkan prospek dan kelangsungan inisiatif untuk menyatukan pasar ASEAN agar lebih efisien (tribunnews.com).

Hal ini sejalan dengan hasil yang telah dicapai bursa ASEAN dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data World Bank, nilai kapitalisasi pasar modal ASEAN tumbuh 53 persen selama 10 tahun terakhir, atau rata-rata 5,3 persen pertahunnya (Setiawan dan Hidayat, 2017).

2. Pengaruh Simultan Nilai Tukar USD dan Bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai tukar USD dan bursa ASEAN meliputi *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), *Straits Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETi), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dominasi perekonomian Amerika Serikat secara langsung memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian global. Bentuk dominasi tersebut, dapat dilihat melalui peran nilai tukar USD dan pasar modal Amerika Serikat yang mempengaruhi perekonomian negara lain. Demikian pula ketika Amerika Serikat mengalami krisis *subprime mortgage* yang terjadi di tahun 2008. Krisis tersebut menyebabkan melemahnya mata uang negara-negara di dunia termasuk mata uang Rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap USD mulai mengalami depresiasi sejak pertengahan tahun 2008 dan terus terdepresiasi hingga awal tahun 2009 (Nezky, 2013). Fenomena tersebut mempengaruhi persepsi investor mengenai kondisi perekonomian

suatu negara. Hal ini menyebabkan aktivitas investasi di pasar modal mengalami penurunan.

Karim (2012), menyatakan bahwa bukti integrasi antara pasar saham ASEAN ditemukan setelah krisis *subprime mortgage*. Hal ini bertepatan dengan dibentuknya integrasi bursa ASEAN *Exchanges* di tahun 2012, pasca terjadinya krisis tersebut. Krisis ekonomi yang bersumber dari negara dengan nilai kapitalisasi pasar modal yang besar, akan memberikan dampak negatif bagi pasar modal negara lainnya. Krisis *subprime mortgage* yang terjadi di tahun 2008, menunjukkan efek menular (*contagion effect*) bagi negara-negara di dunia termasuk negara di kawasan ASEAN. Perekonomian negara ASEAN sempat mengalami penurunan akibat krisis tersebut. Nilai GDP dan nilai kapitalisasi pasar modal ASEAN mengalami penurunan di tahun 2007 hingga 2008 dan mencapai puncak penurunan di tahun 2009 (Setiawan dan Hidayat, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar USD dan bursa ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014 hingga 2016, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Kuala Lumpur Stock Exchange Index (KLCI)*, *Philippine Stock Exchange Index (PSEi)*, *Stock Exchange of Thailand Index (SETi)*, dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel nilai tukar USD dan *Straits Times Index (STI)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar USD dan bursa ASEAN meliputi *Kuala Lumpur Stock Exchange Index (KLCI)*, *Philippine Stock Exchange Index (PSEi)*, *Straits Times Index (STI)*, *Stock Exchange of Thailand Index (SETi)*, dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian

selanjutnya dibidang yang sama dan juga bagi investor. Saran dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan nilai tukar dan bursa ASEAN sebagai variabel independen. Nilai tukar merupakan salah satu dari beberapa indikator makroekonomi yang mempengaruhi aktivitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan indikator makroekonomi lainnya, seperti inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai variabel penelitian. Faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG diluar indikator makroekonomi juga dapat digunakan sebagai variabel penelitian, seperti fenomena atau peristiwa terkini dalam bidang ekonomi atau bidang lain, seperti bidang sosial, pendidikan, atau politik. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan teknik analisis lain untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG dengan menentukan periode penelitian yang tepat.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan bursa ASEAN secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil tersebut, disarankan bagi para investor untuk kritis dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Investor dapat mencari informasi-informasi terkait faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kondisi bursa. Informasi tersebut dapat membantu investor untuk menetapkan keputusan dalam berinvestasi dan memprediksikan waktu yang tepat untuk menjual atau membeli saham di bursa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anwar, Jusuf. 2005. *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*. Bandung. Penerbit P.T Alumni.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Edisi 2: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- _____. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Hasanah, Erni Umi dan Sunyoto. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori dan Soal) Edisi Terbaru*. Yogyakarta. Center for Academic Publishing Service.
- Hill, Charles W. L dkk. 2014. *Bisnis Internasional: Perspektif Asia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1996. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Latumaerissa, Julis R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Madura, Jeff. 2011. *International Corporate Finance/Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mankiw, N. Georgy. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Manurung, Jonni dan Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta. Salemba Empat.
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Miskhin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Salvatore, Dominick. 2014. *International Economics/Ekonomi Internasional*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA.

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Tandelilin, Erduadrus. 2010. *Portofolio dan Investasi-teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusgiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional Teori dan Praktik*. Jakarta. Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

PUBLIKASI ILMIAH

- Adityara, Elvin. 2012. *Pengaruh Pasar Saham Dunia terhadap Pasar Saham Indonesia*. Jakarta. Jurnal Etikonomi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anam, Sahrul dan Kamaroellah, Agoes. 2016. *Pengaruh Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Straits Times Index (STI) dan Philippine Stock Exchange Index (PSEi) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Madura. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Madura.
- Bhunia, Amalendu dan Yaman, Devrim. 2017. *Is There a Casual Relationship Between Financial Markets in Asia and the US*. Pakistan. The Lahore Journal of Economics.
- Endri. 2009. *Integrasi Pasar Saham Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN – China: Analisis Kointegrasi Pasar Saham ASEAN-China dan Implikasinya terhadap Pengelolaan Portofolio Internasional*. Jakarta. Jurnal Manajemen Bisnis: ABFI Insitute Perbanas.
- Hidayah, Nurul. 2012. *Pengaruh Indeks Bursa Asia Tenggara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Depok. Universitas Gunadarma.
- Hidayat, Rahmat. 2017. *Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Indeks Philippine Stock Exchange dan Indeks Straits Times terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Jayanti, Yusnita. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Karim, Bakri Abdul dan Karim, Zulkefly Abdul. 2012. *Integration of ASEAN-5 Stock Markets: a Revisit*. Malaysia. Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance.
- Kowanda, Dionysia dan Pasaribu, Rowland. 2015. *Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Bandung. Jurnal Manajemen Indonesia.
- Nezky, Mita. 2013. *Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Serikat terhadap Bursa Saham dan Perdagangan Indonesia*. Jakarta. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia.
- Setiawan, Budi dan Hidayat, Muhammad. 2017. *Pengaruh Pasar Modal Negara G-3 terhadap Pasar Modal ASEAN-5*. Palembang. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini.

- Tamisari, Marsela Dwi dkk. 2016. *Stock Market Integration of ASEAN on Indonesia Composite Stock Price Index*. Bogor. International Journal of Business and Management Invention.
- Tarigan, Razaq Distanta. 2015. *Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Tsai, I-Chun. 2012. *The Relationship Between Stock Price Index and Exchange Rate in Asian Markets: A quantile regression approach*. Taiwan. Departement of Finance, National University of Kaohsiung.
- Wijayaningsih, Ria. 2016. *Pengaruh BI Rate, FED Rate dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

WEBSITE

- Bursa Efek Indonesia. 2017. "*Struktur Pasar Modal Indonesia*". Diakses pada 27 September 2017 dari www.idx.co.id
- _____. 2018. "*Sejarah Bursa Efek Indonesia*". Diakses pada 16 Februari 2018 dari www.idx.co.id
- Bank Indonesia. 2016. "*Kurs Transaksi Bank Indonesia*". Diakses pada 28 Oktober 2017 dari www.bi.go.id
- _____. 2007. "*Sejarah Bank Indonesia*". Diakses pada 1 Februari 2018 dari www.bi.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 1995. "*Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*". Diakses pada 17 November 2017 dari www.ojk.go.id